

**PENILAIAN PREDIKAT TINGKAT KESEHATAN BANK PERKREDITAN
RAKYAT DENGAN METODE CAMEL
Studi Kasus pada PT. BPR DUTA GAMA pada periode tahun 2005 sampai 2007**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

Margareta Setiastuti

NIM: 042114003

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2008

Skripsi

**PENILAIAN PREDIKAT TINGKAT KESEHATAN BANK PERKREDITAN
RAKYAT DENGAN METODE CAMEL**

Studi Kasus pada PT. BPR DUTA GAMA pada periode tahun 2005 sampai 2007

Oleh:

Margareta Setiastuti

NIM: 042114003

Telah Disetujui oleh:

Pembimbing I



Ir. Drs. Hansiadi Y. Hartanto, M.Si., Akt.

Tanggal: 25 Juni 2008

Pembimbing II



Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.

Tanggal: 6 Agustus 2008

Skripsi

**PENILAIAN PREDIKAT TINGKAT KESEHATAN BANK PERKREDITAN
RAKYAT DENGAN METODE CAMEL**

Studi Kasus pada PT. BPR DUTA GAMA pada periode tahun 2005 sampai 2007

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Margareta Setiastuti

NIM: 042114003

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 3 September 2008
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap

Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Yuli H., M.Si., Akt.
Anggota	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.
Anggota	A. Diksa Kuntara, S.E., MFA.

Tanda Tangan

[Handwritten signatures of the exam board members]

Yogyakarta, 30 Agustus 2008

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



[Handwritten signature of Dekan]
Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt.

**"Seperti pelangi sehabis hujan, itulah janji setiaMU
TUHAN....."**

**Dibalik dukaku talah menanti harta yang tak ternilai
dan abadi....."**

Kupersembahkan untuk:

TUHAN YESUS yang sangat kubutuhkan

Bapak dan ibuku yang sangat kuhormati

Mbak Mawar dan Graha

Seseorang yang setia mengasihiku diseberang lautan alaska

Serta semua teman-temanku

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya dari orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, Agustus 2008



Margareta Setiastuti

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN KAMPUS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Margareta Setiastuti

Nomor Mahasiswa : 042114003

Demi kepentingan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya berjudul Penilaian Predikat Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dengan Metode CAMEL (Studi kasus pada PT. BPR DUTA GAMA pada periode tahun 2005 sampai 2007) beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma untuk menyimpan, mengalihkan, dalam bentuk media lain, mengelola dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberi royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 30 Agustus 2008

Yang menyatakan,



(Margareta Setiastuti)

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

- a. Rama Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
- b. Bapak Ir. Drs. Hansiadi Y. Hartanto, M.Si.,Akt selaku Pembimbing I yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- c. Ibu Lisia Apriani, SE.,M.Si.,Akt selaku Pembimbing II yang telah sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- d. Bapak Hary Purwowidodo, SE selaku direktur PT. BPR DUTA GAMA yang memberikan izin untuk melakukan penelitian. Segenap karyawan PT. BPR DUTA GAMA yang telah banyak membantu dengan mencarikan data yang saya butuhkan khususnya kepada Mbak Nany Iswantini, A.Md.
- e. Ibu M. Trisnawati Rahayu, SE.,M.Si.,Akt atas masukan-masukan yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

- f. Ibu Dr. Fr. Ninik Yudianti, M,Acc atas masukan-masukan yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
- g. Bapak dan Ibu yang peduli pada pendidikan anaknya, banyak mendorong dan mendoakan penulis hingga skripsi ini dapat selesai.
- h. Teman-teman kelas MPT yang saling memberi dorongan dan motivasi dalam perjuangan bersama.
- i. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 14 Juni 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Sistematika Penulisan.....	3
BAB II LANDASAN TEORI.....	5
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	32

BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	48
	A. Data Penelitian.....	48
	B. Perhitungan dan Penilaian Predikat Tingkat Kesehatan	
	PT. BPR DUTA GAMA.....	60
	1. Perhitungan dan Penilaian Predikat Tingkat Kesehatan	
	PT. BPR DUTA GAMA tahun 2005.....	60
	2. Perhitungan dan Penilaian Predikat Tingkat Kesehatan	
	PT. BPR DUTA GAMA tahun 2006.....	72
	3. Perhitungan dan Penilaian Predikat Tingkat Kesehatan	
	PT. BPR DUTA GAMA tahun 2007.....	85
BAB VI	PENUTUP.....	104
	A. Kesimpulan.....	104
	B. Keterbatasan.....	106
	C. Saran.....	106
	DAFTAR PUSTAKA.....	108
	LAMPIRAN.....	110

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1: Faktor Penilaian dan Bobotnya dalam Penilaian Kesehatan BPR....	30
Tabel 3.2: Predikat Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat.....	31
Tabel 5.1: Neraca PT. BPR DUTA GAMA Per 31 Desember 2005.....	48
Tabel 5.2: Rugi Laba PT. BPR DUTA GAMA Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2005.....	49
Tabel 5.3: Neraca PT. BPR DUTA GAMA Per 31 Desember 2006-2007.....	51
Tabel 5.4: Rugi Laba PT. BPR DUTA GAMA Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2006-2007.....	53
Tabel 5.5: Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) PT. BPR DUTA GAMA Tahun 2005.....	54
Tabel 5.6: Perhitungan Kebutuhan Modal Minimum PT. BPR DUTA GAMA Tahun 2005.....	55
Tabel 5.7: Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) PT. BPR DUTA GAMA Tahun 2006.....	56
Tabel 5.8: Perhitungan Kebutuhan Modal Minimum PT. BPR DUTA GAMA Tahun 2006.....	57
Tabel 5.9: Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) PT. BPR DUTA GAMA Tahun 2007.....	58
Tabel 5.10: Perhitungan Kebutuhan Modal Minimum PT. BPR DUTA GAMA Tahun 2007.....	59

Tabel 5.11:	Persentase Tingkat Kolektibilitas Kredit	
	PT. BPR DUTA GAMA Tahun 2005.....	60
Tabel 5.12:	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	
	PT. BPR DUTA GAMA Tahun 2005.....	61
Tabel 5.13:	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk	
	PT. BPR DUTA GAMA Tahun 2005.....	61
Tabel 5.14:	Jawaban untuk Faktor Manajemen	
	PT. BPR DUTA GAMA Tahun 2005.....	63
Tabel 5.15:	Penilaian Predikat Tingkat Kesehatan	
	PT. BPR DUTA GAMA Tahun 2005.....	66
Tabel 5.16:	Persentase Tingkat Kolektibilitas Kredit	
	PT. BPR DUTA GAMA Tahun 2006.....	73
Tabel 5.17:	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	
	PT. BPR DUTA GAMA Tahun 2006.....	73
Tabel 5.18:	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk	
	PT. BPR DUTA GAMA Tahun 2006.....	73
Tabel 5.19:	Jawaban untuk Faktor Manajemen	
	PT. BPR DUTA GAMA Tahun 2006.....	75
Tabel 5.20:	Penilaian Predikat Tingkat Kesehatan	
	PT. BPR DUTA GAMA Tahun 2006.....	79
Tabel 5.21:	Persentase Tingkat Kolektibilitas Kredit	
	PT. BPR DUTA GAMA Tahun 2007.....	86

Tabel 5.22:	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	
	PT. BPR DUTA GAMA Tahun 2007.....	86
Tabel 5.23:	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk	
	PT. BPR DUTA GAMA Tahun 2007.....	86
Tabel 5.24:	Jawaban untuk Faktor Manajemen	
	PT. BPR DUTA GAMA Tahun 2007.....	88
Tabel 5.25:	Penilaian Predikat Tingkat Kesehatan	
	PT. BPR DUTA GAMA Tahun 2007.....	92
Tabel 5.26:	Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BPR DUTA GAMA	
	Tahun 2005-2007.....	98

ABSTRAK

PENILAIAN PREDIKAT TINGKAT KESEHATAN BANK PERKREDITAN RAKYAT DENGAN METODE CAMEL Studi Kasus pada PT. BPR DUTA GAMA pada periode tahun 2005 sampai 2007

**Margareta Setiastuti
NIM: 042114003
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2008**

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penilaian predikat tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia dengan metode CAMEL. Latar belakang penelitian ini adalah krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997 yang berdampak pada bisnis perbankan sehingga menyebabkan sebagian besar bank kesulitan karena modal terkuras, kualitas asset menjadi sangat buruk, manajemen tak mampu mengantisipasi perubahan, bank tidak mampu menciptakan *earning*, dan kesulitan likuiditas.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Data diperoleh dengan melakukan wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah menggunakan tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat sesuai dengan SK Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. BPR DUTA GAMA pada tahun 2005 mendapat predikat cukup sehat, tahun 2006 mendapat predikat tidak sehat, dan tahun 2007 mendapat predikat sehat.

ABSTRACT

EVALUATION OF HEALTH LEVEL PREDICATE OF RURAL CREDIT BANK USING CAMEL METHOD A Case Study on PT. BPR DUTA GAMA Periods 2005 until 2007

**Margareta Setiastuti
NIM: 042114003
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2008**

This Research was intended to identify how to evaluate the health level predicate of Rural Credit Banks in Indonesia using the CAMEL method. The background of this research is the economic crisis which hit Indonesia in 1997 and affected the banking business due to capital depletion, the degradation of asset quality, the management that could not anticipate the change, the banks that could not create earnings, and the shortage of liquidity.

This research used the case study method. The data were obtained from interviews, documentations and questionnaire. The data analysis technique used in this research was based on the health level assessment method for Rural Credit Banks which was issued by the Director of Bank of Indonesia's Decree No. 30/12/KEP/DIR dated April 30, 1997.

The research result showed that the health level of PT. BPR DUTA GAMA in 2005 period was healthy enough, in 2006 the condition of PT. BPR DUTA GAMA was unhealthy, and in 2007 the condition of PT. BPR DUTA GAMA was healthy.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi dan moneter tahun 1997 memberikan pembelajaran yang sangat serius dalam bisnis perbankan. Sebagian besar bank kesulitan karena modal terkuras, kualitas asset menjadi sangat buruk, manajemen tak mampu mengantisipasi perubahan, bank tidak mampu menciptakan *earning*, dan kesulitan likuiditas melanda sebagian besar bank di Indonesia (Taswan 2006:

1). Menurut Almilia dan Herdiningtyas (2005: 3) beberapa penyebab menurunnya kinerja bank, antara lain:

1. Semakin meningkatnya kredit bermasalah perbankan.
2. Dampak likuidasi bank-bank 1 November 1997 yang mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan pemerintah, sehingga memicu penarikan dana secara besar-besaran.
3. Semakin turunnya permodalan bank-bank.
4. Banyak bank-bank tidak mampu memenuhi kewajibannya karena menurunnya nilai tukar rupiah.
5. Manajemen tidak professional.

Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian Tingkat kesehatan bank adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Menurut Almilia dan Herdiningtyas (2005: 3) untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu: 1) *capital*, 2) *assets*, 3) *management*, 4) *earnings*, dan 5) *liquidity* yang biasa disebut CAMEL. Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan. Bank Perkreditan Rakyat sesuai dengan ketentuan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 juga wajib memelihara tingkat kesehatan bank.

Berdasarkan uraian di atas, pada penelitian kali ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana penilaian predikat tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia dengan metode CAMEL pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2007.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti menetapkan suatu rumusan masalah yaitu, bagaimana penilaian predikat tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia dengan metode CAMEL pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2007?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penilaian predikat tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia dengan metode CAMEL pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2007.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti:

1. Bagi Perusahaan (Bank Perkreditan Rakyat)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi bank untuk mengetahui predikat tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL pada periode tahun 2005-2007.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pustaka di bidang perbankan bagi mahasiswa dalam mengetahui bagaimana penilaian predikat tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia dengan metode CAMEL pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2007.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis akan perbankan terutama tentang penilaian predikat tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia dengan metode CAMEL pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2007.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan mengenai Tingkat Kesehatan Bank, Pengertian Bank, Fungsi Bank, Pengertian Bank Perkreditan Rakyat, Kegiatan Usaha Bank Perkreditan Rakyat, Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat, Metode CAMEL, dan Faktor *Judgment*.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Subjek Penelitian, Objek Penelitian, Data yang Diperlukan, Teknik Analisis Data, dan Teknik Pengumpulan Data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan mengenai gambaran umum bank yang meliputi: sejarah berdirinya perusahaan, maksud dan tujuan kegiatan usaha, serta struktur organisasi pada masing-masing tugas.

BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai data-data penelitian, perhitungan tingkat kesehatan bank, dan penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dan saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi PT. BPR DUTA GAMA.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tingkat Kesehatan Bank

Sebagaimana dimaksudkan dalam Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 pasal 29 ayat (2) bahwa Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

B. Bank

1. Pengertian Bank

Menurut Undang-undang RI Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kasmir (2007: 23-24) menjelaskan bahwa aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah *funding*. Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari

masyarakat, maka oleh perbankan dana tersebut diputar kembali atau diperjualkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman yang dikenal dengan istilah kredit (*lending*).

2. Fungsi Bank

Pasal 3 UU No. 10/1998 tentang Perbankan menyatakan bahwa fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

Berdasarkan Arthesa (2006: 5) ada pendapat lain yang menyatakan bahwa bank memiliki tugas menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus*) ke pihak yang kekurangan dana (*defisit*).

Utama (2006: 48) mengelompokkan fungsi bank menjadi tiga yaitu:

- a. Fungsi intermediasi yang menjembatani pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana.
- b. Memberikan pelayanan dalam lalulintas sistem pembayaran.
- c. Media mentransmisikan kebijakan moneter yang dilakukan bank sentral.

3. Penggolongan Bank

Kasmir (2007: 32) menggolongkan jenis perbankan sebagai berikut:

a. Dilihat dari segi fungsinya, jenis perbankan terdiri dari:

1) Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Dilihat dari segi kepemilikannya, jenis perbankan terdiri dari:

1) Bank milik pemerintah

Bank milik pemerintah merupakan bank di mana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

2) Bank milik swasta nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

3) Bank milik koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

4) Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Jelas kepemilikannya pun dimiliki oleh pihak luar negeri.

5) Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

c. Dilihat dari segi statusnya, jenis perbankan terdiri dari:

1) Bank devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melakukan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

2) Bank non devisa

Bank non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

d. Dilihat dari segi cara menentukan harganya, jenis bank terdiri dari:

1) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

Berdasarkan cara menentukan harganya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode:

- a) Menetapkan bunga sebagai harga.
- b) Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan barat menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau prosentase tertentu.

2) Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah

Berdasarkan cara menentukan harganya, bank syariah menggunakan metode sebagai berikut:

- a) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*).
- b) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*).
- c) Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*).
- d) Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*).
- e) Pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah waiqtina*).

Budisantoso dan Triandaru (2006: 93) juga menambahkan penggolongan jenis perbankan menurut target pasarnya yaitu:

a. Retail Bank

Bank jenis ini memfokuskan pelayanan dan transaksi kepada nasabah-nasabah retail. Pengertian retail disini adalah nasabah-nasabah individual, perusahaan, dan lembaga lain yang skalanya kecil.

b. Corporate Bank

Bank jenis ini memfokuskan pelayanan dan transaksi kepada nasabah-nasabah yang berskala besar.

c. Retail-Corporate Bank

Bank jenis ini memberikan pelayanannya tidak hanya kepada nasabah retail tetapi juga kepada nasabah korporasi.

C. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

1. Pengertian Bank Perkreditan Rakyat

Menurut UU Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan yang kemudian diubah dalam UU Nomor 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 4, yang dimaksud dengan Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Kegiatan Usaha Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat mempunyai usaha tersendiri untuk dilakukan. Usaha-usaha BPR adalah (Subagyo 2005: 120):

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit.
- c. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau tabungan pada bank lain.

Selain usaha yang dijalankannya, ada juga larangan yang ditetapkan bagi Bank Perkreditan, yaitu (Subagyo 2005: 120):

- a. Menerima simpanan berupa giro.
- b. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing.
- c. Melakukan usaha perasuransian.
- d. Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam usaha BPR.

D. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dengan Metode CAMEL

Haryati (2001: 337) menyatakan bahwa kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna bank maupun Bank Indonesia selaku pengawas dan Pembina bank. Penilaian tingkat kesehatan bank dimaksudkan untuk mendorong agar semua bank berlomba semaksimal mungkin melakukan perbaikan. Dengan tata cara penilaian kesehatan yang telah ditetapkan suatu bank akan dengan mudah mengetahui kondisi bank setiap saat.

1. Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Budisantoso dan Triandaru 2006: 51).

Sesuai dengan fungsinya, jika bank tidak sehat maka: a. Fungsi intermediasi terganggu, akibatnya alokasi dan penyediaan dana untuk pembiayaan sektor-sektor produktif menjadi terbatas, b. Lalulintas sistem pembayaran yang dilakukan perbankan tidak lancar dan c. Efektifitas kebijakan moneter terganggu (Utama 2006: 48).

Berdasarkan Surat Edaran kepada Semua Bank Perkreditan Rakyat Nomor 7/58/DPBPR tahun 2005 yang dimaksud dengan Tingkat Kesehatan BPR adalah Tingkat Kesehatan sebagaimana dimaksud dalam

SK Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat. Penilaian tingkat kesehatan dilakukan terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Surat Keputusan tersebut menjelaskan lebih lanjut bahwa pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan pada tahap pertama dilakukan dengan mengkuantifikasi komponen dari masing-masing faktor.

2. Metode CAMEL

Metode CAMEL merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank (Kasmir 2007: 259). Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat sesuai Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 adalah menggunakan metode CAMEL yang akan dijelaskan berikut ini.

a. Faktor Permodalan

Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank (Taswan 2006: 71). Pengertian kecukupan modal ini tidak hanya dihitung dari nilai nominal modalnya tetapi juga rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 bank-bank diwajibkan untuk memelihara

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sekurang-kurangnya 8%.

Faktor permodalan dapat dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Menurut Mulyadi (1999: 272), jumlah modal dalam hal ini adalah modal inti dan modal pelengkap. ATMR adalah aktiva dan komitmen bank yang ditimbang dengan suatu faktor risiko tertentu.

Berdasarkan Taswan (2006: 78-79), diperoleh pengertian modal bank sebagai berikut:

- 1) Modal Inti, terdiri dari:
 - a) Modal disetor adalah modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
 - b) Agio saham adalah selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat harga saham yang melebihi harga nominalnya.
 - c) Cadangan umum adalah cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah pajak, dan mendapat persetujuan dari rapat umum pemegang saham.
 - d) Cadangan tujuan adalah bagian laba yang dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham.

- e) Laba yang ditahan adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham diputuskan untuk tidak dibagikan.
 - f) Laba tahun lalu adalah laba tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak yang belum ditetapkan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham.
 - g) Laba tahun berjalan adalah laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran hutang pajak. Laba tahun berjalan ini hanya diperhitungkan sebagai modal inti sebesar 50%.
- 2) Modal pelengkap, terdiri dari:
- a) Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal pajak.
 - b) Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan, dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktifnya.
 - c) Modal Pinjaman, yaitu hutang yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat-sifat seperti modal dan mempunyai ciri-ciri:
 - (1) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan.

- (2) Tidak dapat ditarik atau dilunasi atas inisiatif pemilik tanpa persetujuan BI.
 - (3) Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal jumlah kerugian bank melebihi laba ditahan dan cadangan-cadangan yang termasuk modal inti, meskipun bank belum dilikuidasi.
 - (4) Pembayaran bunga dapat ditangguhkan apabila bank dalam keadaan rugi atau labanya tidak mendukung untuk membayar bunga tersebut.
- d) Pinjaman Subordinasi, yaitu pinjaman yang memenuhi syarat-syarat:
- (1) Ada perjanjian tertulis.
 - (2) Mendapat persetujuan Bank Indonesia.
 - (3) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan telah disetor penuh dengan minimal jangka waktu 5 tahun.
 - (4) Pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan BI.
 - (5) Hak tagih berada pada urutan paling akhir dalam hal bank dilikuidasi.

b. Faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/19/PBI/2006 tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Bank Perkreditan Rakyat, yang

dimaksud dengan Aktiva Produktif adalah penyediaan dana BPR dalam Rupiah untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk Kredit, Sertifikat Bank Indonesia dan Penempatan Dana Antar Bank.

Penilaian terhadap faktor kualitas aktiva produktif didasarkan pada 2 rasio yaitu (Taswan 2006: 374):

$$1) \text{ Rasio } KAP = \frac{\text{Jumlah Aktiva yang Diklasifikasikan}}{\text{Jumlah Aktiva Pr odiktif}} \times 100\%$$

Perhitungan aktiva yang diklasifikasikan adalah sebagai berikut:

- a) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar.
 - b) 75% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan.
 - c) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet.
- 2) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

$$\text{Rasio } PPAP = \frac{\text{PPAP yang Dibentuk oleh Bank}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk oleh Bank}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/19/PBI/2006 Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, yang selanjutnya disebut PPAP adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari baki debit berdasarkan penggolongan kualitas Aktiva Produktif.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia tersebut, PPAP yang wajib dibentuk oleh bank dapat ditentukan sebagai berikut:

- a) 0,5% dari Aktiva Produktif yang memiliki kualitas Lancar.
- b) 10% dari Aktiva Produktif dengan kualitas Kurang Lancar.
- c) 50% dari Aktiva Produktif dengan kualitas Diragukan.

d) 100% dari Aktiva Produktif dengan kualitas Macet.

c. Faktor Manajemen

Penilaian terhadap manajemen merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam mengelola dana, baik dalam upaya menghimpun ataupun menyalurkan dana yang ada serta mengkoordinasikan potensi lain yang terdapat dalam bank guna mencapai tujuan tertentu (Mulyadi 1999: 275).

Menurut Utama (2006: 55), cara mengevaluasi manajemen bank adalah dengan menggunakan kuesioner. Taswan (2006: 362) juga menyatakan bahwa penilaian terhadap faktor manajemen mencakup dua komponen yaitu manajemen umum dengan bobot 10% dan manajemen risiko dengan bobot 10% yang semua dinilai dengan menggunakan daftar pertanyaan.

Komponen-komponen faktor manajemen terdiri dari (Taswan 2006: 367):

- 1) Manajemen umum
 - a) Strategi/Sasaran
 - b) Struktur
 - c) Sistem
 - d) Kepemimpinan
- 2) Manajemen risiko
 - a) Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*)
 - b) Risiko Kredit (*Credit Risk*)

- c) Risiko Operasional
 - d) Risiko Hukum (*Legal Risk*)
 - e) Risiko Pemilik dan Pengurus (*Ownership And Manager-Ship Risk*)
- d. Faktor Rentabilitas (*Earnings*)

Rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya apakah, setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan (Kasmir 2007: 48-49). Kasmir (2007: 49) juga menyatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat.

Analisis rentabilitas dimaksudkan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank (Mulyadi 1999: 278). Kasmir (2007: 260) dalam bukunya tentang Manajemen Perbankan menjelaskan bahwa penilaian rentabilitas suatu bank dilihat dari kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba.

Penilaian rentabilitas didasarkan kepada dua macam rasio yaitu:

$$1) \text{ ROA (return on asset)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dendawijaya (2000: 120) menjelaskan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang

dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

$$2) \text{ BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Menurut Dendawijaya (2000: 121), rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka beban dan pendapatan operasional bank didominasi oleh beban bunga dan pendapatan bunga.

e. Faktor Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban hutang-hutang, dapat membayar kembali semua simpanan nasabah, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa penanggungan (Mulyadi 1999: 282).

Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai (Kasmir 2007: 48).

Penilaian terhadap faktor likuiditas didasarkan pada 2 rasio yaitu:

1) Rasio alat likuid terhadap hutang lancar

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dendawijaya (2000: 116-117) menyatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

2) Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank

$$LDR (\text{Loan to Deposit Ratio}) = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Menurut Dendawijaya (2000: 118), rasio ini menunjukkan seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

3. Faktor Judgment

Berdasarkan SK Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 pasal 6, predikat tingkat kesehatan bank yang sehat atau cukup sehat atau kurang sehat akan diturunkan menjadi tidak sehat apabila terdapat:

- a. Perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank yang bersangkutan.

- b. Campur tangan pihak-pihak luar bank dalam kepengurusan (manajemen) bank, termasuk di dalamnya kerjasama yang tidak wajar sehingga salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri.
- c. "*Window dressing*" dalam pembukuan dan atau laporan bank yang secara materiil berpengaruh terhadap keadaan keuangan sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap bank.
- d. Praktek "bank dalam bank" atau melakukan usaha bank diluar pembukuan bank.
- e. Kesulitan keuangan yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga.
- f. Praktik perbankan lain yang menyimpang yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank dan/atau menurunkan kesehatan bank.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan studi kasus pada PT. Bank Perkreditan Rakyat DUTA GAMA. Hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh hanya berlaku pada PT. Bank Perkreditan Rakyat DUTA GAMA tersebut dan tidak dapat digeneralisasi terhadap objek penelitian lain.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat DUTA GAMA Yogyakarta.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai dengan bulan April tahun 2008.

C. Subjek Penelitian

1. Pihak manajemen.
2. Bagian operasional.
3. Bagian administrasi dan akuntansi.

D. Objek Penelitian

Laporan keuangan yang berupa neraca, laporan laba rugi dan laporan tingkat kolektibilitas kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat DUTA GAMA yang dipublikasikan pada periode tahun 2005 sampai dengan 2007.

E. Data yang Diperlukan

1. Data primer

Data primer adalah data yang dapat diambil langsung dari sumbernya yaitu:

- a. Hasil wawancara dengan Pihak manajemen dan bagian operasional.
- b. Data dari jawaban kuesioner yang diberikan kepada bagian operasional.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil atau dikumpulkan dari pihak lain baik internal maupun eksternal yaitu:

- a. Sejarah berdirinya perusahaan.
- b. Struktur organisasi perusahaan.
- c. Data tentang laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi dan laporan tingkat kolektibilitas kredit yang dipublikasikan pada periode tahun 2005 sampai 2007).

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan langsung atau secara lisan kepada pimpinan atau karyawan perusahaan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat berkas catatan akuntansi, dan dokumen lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh pihak manajemen.

G. Teknik Analisis Data

Permasalahan bertujuan untuk melihat bagaimana predikat tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat pada periode tahun 2005 sampai dengan 2007 dengan menggunakan metode CAMEL. Langkah-langkah analisis adalah sebagai berikut:

1. Melakukan review data laporan keuangan

Maksud dari review data secara menyeluruh adalah untuk melihat bahwa laporan keuangan ini menggambarkan data keuangan sehingga

rasio-rasio komponen CAMEL dapat dihitung dengan menggunakan angka-angka yang ada di laporan keuangan.

2. Menghitung angka rasio masing-masing komponen CAMEL

Masing-masing rasio CAMEL yang dihitung adalah sebagai berikut:

a. Faktor Permodalan (*Capital*)

Modal adalah faktor penting bagi suatu perusahaan dalam rangka pengembangan usaha serta untuk menampung risiko-risiko yang mungkin terjadi (Mulyadi 1999: 269). Rasio CAR dirumuskan sebagai berikut (SE BI No. 8/28/DPBPR tanggal 12 Desember 2006):

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Nilai kredit dihitung sebagai berikut (SK Direksi BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997):

- 1) Untuk rasio 8% diberi predikat “sehat” dengan nilai kredit 81. Setiap kenaikan 0,1% nilai kreditnya ditambah 1 hingga maksimum 100.
- 2) Untuk rasio kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberikan kredit “kurang sehat” dengan nilai kredit 65. Setiap penurunan 0,1% nilai kreditnya dikurang 1 dengan minimum 0.

b. Kualitas Aktiva Produktif (Aset)

Penilaian terhadap aktiva produktif ini didasarkan pada kriteria atas kualitas dari masing-masing penanaman, yang umumnya diukur dari tingkat kemungkinan diperolehnya kembali penanaman tersebut beserta bunganya (Mulyadi 1999: 274).

Perhitungan faktor kualitas aktiva produktif dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut (Taswan 2006: 360-362):

$$1) \text{ Rasio } KAP = \frac{\text{Jumlah Aktiva yang Diklasifikasikan}}{\text{Jumlah Aktiva Pr oduktif}} \times 100\%$$

Rasio sebesar 22,5% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 22,5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

$$2) \text{ Rasio } PPAP = \frac{\text{PPAP yang Dibentuk oleh Bank}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk oleh Bank}}$$

Rasio sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 1% dimulai dari 0 nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

c. Manajemen

Penilaian terhadap faktor manajemen ditentukan sebagai berikut (SK Direksi BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997):

- 1) Penilaian faktor manajemen mencakup dua komponen yaitu manajemen umum dan manajemen resiko dengan menggunakan daftar pertanyaan/pernyataan.
- 2) Jumlah pertanyaan/pernyataan ditetapkan sebanyak 25 yang terdiri atas 10 pertanyaan/pernyataan manajemen umum dan 15 pertanyaan/pernyataan manajemen resiko.
- 3) Skala penilaian untuk setiap pertanyaan/pernyataan ditetapkan antara 0 sampai dengan 4 dengan kriteria:
 - a) Nilai 0 mencerminkan kondisi lemah.
 - b) Nilai 1, 2, dan 3 mencerminkan kondisi antara.

c) Nilai 4 mencerminkan kondisi baik.

d. Rentabilitas (*Earnings*)

Analisis rentabilitas dimaksudkan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank (Mulyadi 1999: 278). Perhitungan faktor rentabilitas dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut (Taswan 2006: 363-364):

$$1) \text{ ROA (return on asset) } = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio sebesar 0% atau negatif diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

$$2) \text{ BOPO } = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

e. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir 2007: 268). Perhitungan faktor likuiditas dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut (Taswan 2006: 364-366):

1) Rasio alat likuid terhadap hutang lancar.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,05% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

- 2) Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.

$$LDR (\text{Loan to Deposit Ratio}) = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank sebesar 115% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum 100.

3. Menghitung nilai kredit komponen untuk masing-masing komponen

CAMEL

Nilai kredit komponen untuk masing-masing rasio CAMEL dapat dihitung dengan rumus (Taswan 2006: 360-365):

- a. Rasio CAR

$$\text{Nilai Kredit} = 81 + [(rasio - 8) : 0,1]$$

- b. Rasio KAP

$$\text{Nilai kredit} = (22,5 - rasio) : 0,15$$

Rasio PPAP

$$\text{Nilai Kredit} = \text{Rasio} \times 1$$

- c. Faktor Manajemen

Nilai yang diperoleh dari penilaian faktor manajemen langsung menjadi nilai kreditnya.

- d. Rasio ROA

$$\text{Nilai kredit} = (22,5 - rasio) : 0,15$$

Rasio BOPO

$$\text{Nilai kredit} = (100 - \text{rasio}) : 0,08$$

e. *Cash ratio*

$$\text{Nilai kredit} = \text{rasio} : 0,05$$

LDR

$$\text{Nilai kredit} = (114 - \text{rasio}) \times 4$$

4. Menghitung Nilai Kredit Faktor masing-masing komponen CAMEL

Nilai Kredit Faktor (NKF) masing-masing komponen CAMEL dihitung dengan mengalikan Nilai Kredit Komponen (NKK) masing-masing faktor CAMEL dengan bobot faktor/standar. Secara ringkas faktor-faktor yang dinilai dan bobotnya nampak dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Faktor Penilaian dan Bobotnya dalam Penilaian Kesehatan BPR

Faktor yang Dinilai	Komponen yang Dinilai	Bobot
Modal	CAR	30%
Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap total aktiva produktif	25%
	b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk terhadap Penyisihan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk	5%
		30%
Manajemen	Manajemen Umum dan Manajemen Resiko	20%
Rentabilitas (<i>Earnings</i>)	a. Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha	5%
	b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional	5%
		10%
Likuiditas	a. Rasio alat likuid terhadap hutang lancar	5%
	b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima	5%
		10%

Sumber: Taswan (2006: 367)

5. Menjumlahkan seluruh nilai kredit faktor CAMEL
6. Menentukan predikat tingkat kesehatan bank berdasarkan Tabel **Predikat Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat**

Setelah menjumlahkan seluruh nilai komponen CAMEL, maka dapat ditentukan predikat tingkat kesehatan bank yang dikelompokkan menjadi 4 kelompok dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2 Predikat Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat

Nilai	Predikat
81 - 100	Sehat
66 - < 81	Cukup Sehat
51 - < 66	Kurang Sehat
0 - < 51	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya PT. Bank Perkreditan Rakyat DUTA GAMA Yogyakarta

1. Pendirian

PT. BPR DUTA GAMA mulai dirintis tahun 1996 atas prakarsa Rektor UGM (Prof. Dr. Sukanto Reksohadiprodjo, M. Com. 1994 - 1998) bersama Pengurus Yayasan Pembina UGM (alm. Drs. Djamasri Adenan, MA) dengan dua orang Alumni Fakultas Ekonomi UGM (Drs. Agung Nur Fajar, MS, Akt dan Nasyith Majidi, SE).

Semula bank ini didirikan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dana dalam jumlah tidak terlalu besar serta dapat diperoleh dalam waktu singkat oleh para civitas akademika UGM. Selanjutnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku maka bank ini juga melayani kebutuhan masyarakat luas di luar kampus UGM khususnya wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sejauh ini PT. BPR DUTA GAMA merupakan Bank Perkreditan Rakyat yang pertama di lingkungan kampus Perguruan Tinggi. PT. BPR DUTA GAMA mulai beroperasi pada tanggal 18 Agustus 1997 merupakan BPR milik Universitas Gadjah Mada dan di bawah pengawasan Bank Indonesia.

2. Legalitas

- a. PT. BPR DUTA GAMA didirikan dengan Akte No. 11 Notaris Umar Syamsudi, SH tanggal 6 Agustus 1996. Disahkan dengan keputusan Menteri Kehakiman RI No. 02-10423.HT.01.01.TH'96, tanggal 19 November 1996. Memperoleh Izin Prinsip pendirian dari Menteri keuangan RI No. S-550/MK.17/1997 tanggal 18 Juli 1997.
- b. Memperoleh Kartu Nomor Pokok Wajib Pajak No. Reg. 030900-5411 dengan NPWP No. 1.757.467.4.542.
- c. Izin Gangguan (HO) No. 503/1504/HO/2005 tanggal 6 Desember 2005 dari Bupati Kepala Daerah Tk II Sleman.
- d. Tanda Daftar Perusahaan Perseroan Terbatas No. TDP. 120216500420 tanggal 12 Desember 2005 dari Dinas Perdagangan Perindustrian, Koperasi dan Penanaman Modal Pemerintah Kabupaten Sleman.

B. Lokasi PT. Bank Perkreditan Rakyat DUTA GAMA Yogyakarta

Pemilihan lokasi yang tepat akan sangat menguntungkan bagi keberhasilan usaha di masa yang akan datang. PT. BPR DUTA GAMA berkantor di Kampus UGM, Bulaksumur Blok H-5, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, beroperasi sejak tanggal 18 Agustus 1997.

Tanggal 6 Agustus 2001 sampai dengan 18 Maret 2002 Gedung Bulaksumur Blok H-5 direnovasi oleh UGM, maka kantor PT. BPR DUTA GAMA untuk sementara dipindah ke Gedung Kantor Pusat UGM, Bulaksumur.

Tanggal 19 Maret 2002 Kantor PT. BPR DUTA GAMA kembali beroperasi lagi di Bulaksumur H-5, dalam satu persil dengan Kantor PT. Gama Multi Usaha Mandiri dan PT. Radio Swara Gama.

C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan pola kerja yang ada di dalam perusahaan.

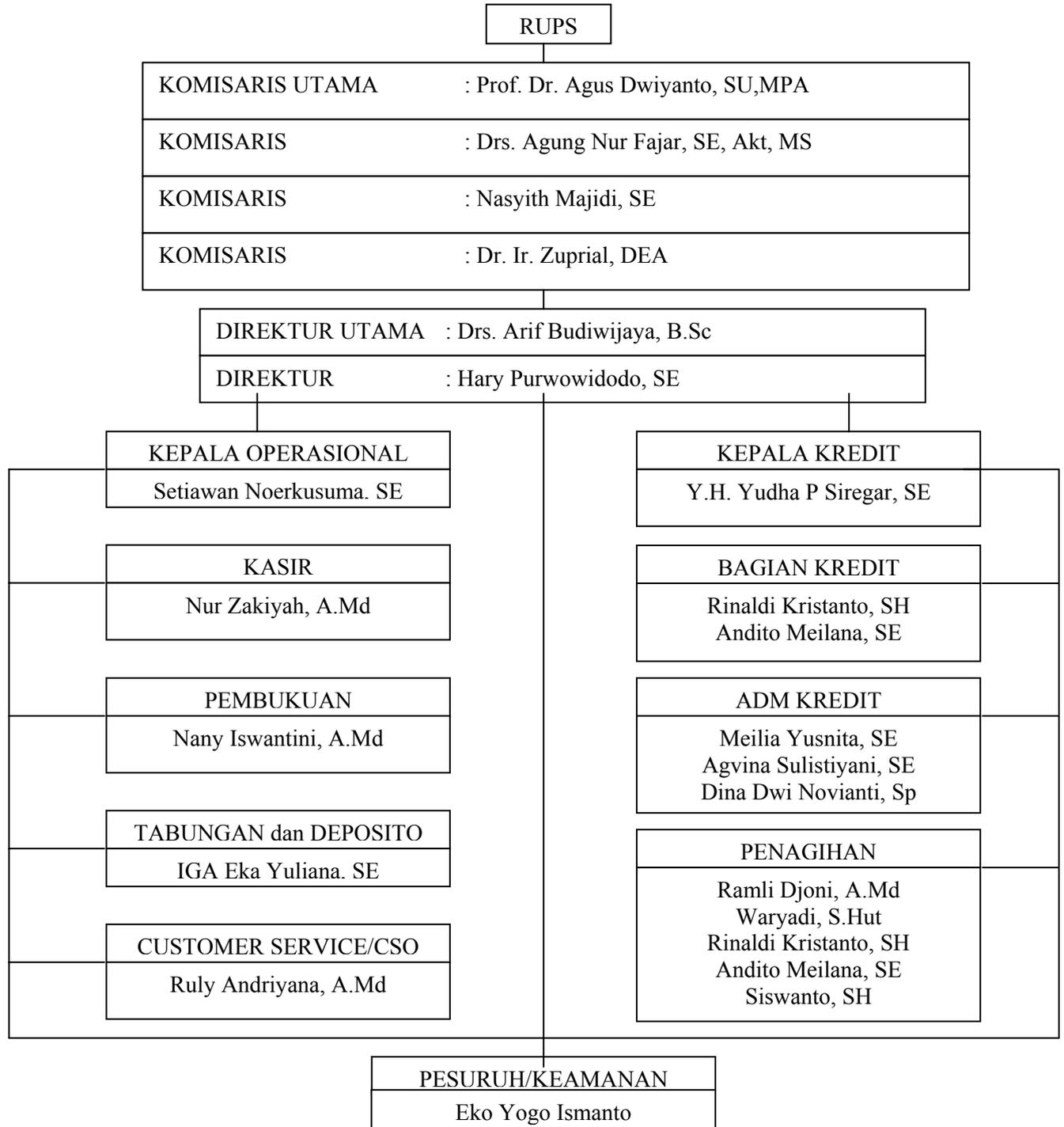
1. Dewan Komisaris

- a. Komisaris Utama : Prof. Dr. Agus Dwiyanto, SU, MPA
- b. Komisaris : 1) Drs. Agung Nur Fajar, SE, Akt, M.S.
2) Nasyith Mijidi , SE
3) Dr. Ir. Zuprial, DEA

2. Direksi

- a. Direksi Utama : Drs. Arif Budiwijaya, B. Sc
- b. Direktur : Hary Purwowidodo, SE

**STRUKTUR ORGANISASI
PT. BPR DUTA GAMA**



Gambar 4.1: Struktur Organisasi PT. BPR DUTA GAMA

Struktur organisasi mengandung unsur pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi atau kegiatan yang ada dalam perusahaan. Struktur organisasi menjadikan hubungan antar bagian yang ada di dalamnya dapat diatur. Berdasarkan struktur organisasinya, terdapat uraian pekerjaan pada PT. BPR DUTA GAMA, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Direktur Utama

Fungsi Direktur Utama adalah mengoptimalkan Sumber daya yang ada di BPR guna mencapai BPR yang profesional, sehat dan efisien. Tugas Direktur Utama adalah:

- a. Menyusun strategi dan rencana kerja untuk mencapai keuntungan maksimal.
- b. Mengkoordinasikan aktivitas penghimpunan dana dan penyaluran kredit dengan baik, aman dan lancar.
- c. Menjaga keseimbangan penghimpunan dana dan penyaluran kredit serta keseimbangan likuiditas secara optimal.
- d. Memastikan laporan keuangan tepat waktu dan benar.
- e. Memastikan sistem/prosedur operasional dan perkreditan dilaksanakan sesuai ketentuan.
- f. Meningkatkan, memelihara, dan mengamankan harta BPR.
- g. Mereview aplikasi kredit sebelum menyetujui dan merekomendasikan.
- h. Melakukan penilaian secara menyeluruh untuk mengetahui kelayakan usaha calon debitur.

- i. Merekomendasikan/mengusulkan penyelesaian pinjaman bermasalah melalui jalur hukum dengan tetap berpedoman pada prinsip cost and benefit.
- j. Meningkatkan ketrampilan dan profesionalisme sumber daya manusia.
- k. Menggunakan sumber daya yang dimiliki BPR secara optimal untuk mencapai tingkat efisiensi dan produktivitas yang telah ditetapkan.

2. Direktur

Fungsi Direktur adalah membantu fungsi Direktur Utama. Tugas Direktur adalah:

- a. Bekerjasama dengan Direktur Utama dalam menyusun anggaran.
- b. Bekerjasama dengan Direktur Utama dalam menyusun strategi dan rencana kerja untuk mencapai anggaran.
- c. Mengkoordinasikan pelayanan dan pemrosesan operasional dengan baik, aman, dan lancar.
- d. Mengontrol laporan keuangan dan laporan terkait lainnya untuk disampaikan kepada Bank Indonesia, Komisaris, serta pihak terkait lainnya, berkerjasama dengan Direktur Utama.
- e. Memastikan bahwa sistem dan prosedur operasi dilaksanakan sesuai dengan ketentuan.
- f. Menjaga keseimbangan likuiditas, permodalan, pendanaan dan perkreditan secara optimal untuk mencapai tingkat kesehatan yang baik.
- g. Menindaklanjuti hasil evaluasi/pemeriksaan BI, Komisaris, dan SPI.

- h. Memelihara keharmonisan kerja antar bagian.

3. Manajer Operasional

Fungsi Manajer Operasional adalah melaksanakan kegiatan kantor, mengelola kegiatan administrasi karyawan, dan mengelola kegiatan jasa umum bank. Tugas Manajer Operasional adalah:

- a. Pengadaan alat tulis kantor dan kebutuhan umum kantor.
- b. Melakukan fungsi kepegawaian, meliputi penerimaan semua surat yang masuk, proses klaim asuransi.
- c. Melaksanakan efisiensi di bagian karyawan.
- d. Melakukan administrasi korespondensi antar BPR untuk kepentingan kantor.
- e. Mengelola dan mengawasi kebersihan serta keamanan kantor.
- f. Melakukan cek file jaminan pinjaman.
- g. Bertanggungjawab atas pengawasan, pemeliharaan, dan pengarsipan harta tetap dan inventaris kantor/alat tulis kantor.
- h. Menerima telepon dan meneruskan ke bagian yang dituju.
- i. Mengurus dan mempersiapkan perjalanan dinas direksi maupun karyawan.

4. Kepala Bagian Kredit

Fungsi Kepala Bagian Kredit adalah membantu Direksi meneruskan kebijakan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberikan saran langkah perbaikan.

Tugas Kepala Bagian Kredit adalah:

- a. Mengkoordinir kegiatan pada bagian pembukuan dan pemrosesan kredit.
- b. Memastikan kegiatan pembukuan dan pemrosesan kredit telah sesuai dengan prosedur dan peraturan.
- c. Menjaga keakuratan proses pembukuan.
- d. Memberikan laporan keuangan kepada Direksi.
- e. Menyiapkan laporan keuangan untuk Bank Indonesia.
- f. Membuat laporan posisi kredit untuk kepentingan internal dan eksternal.
- g. Melakukan pemeriksaan ulang terhadap segala transaksi yang berkaitan sebelum pemeriksaan intern dilakukan dengan bukti paraf.
- h. Membuat daftar kolektibilitas kredit sesuai ketentuan dari BI.
- i. Saldering data nominatif pinjaman dengan kartu pinjaman.

5. Staf Kredit

Fungsi Staf Kredit adalah memeriksa kelayakan/permohonan Kredit, memeriksa kebenaran dan keabsahan agunan, dan memantau/melakukan penagihan angsuran kredit baik langsung maupun tidak langsung. Tugas Staf Kredit adalah:

- a. Memonitor perkembangan usaha dan angsuran pinjaman.
- b. Melakukan peninjauan langsung ke lapangan dan menilai kelayakan usaha calon debitur serta lokasi jaminan.
- c. Menilai kelayakan jaminan.

- d. Membuat laporan hasil peninjauan ke lapangan dan merekomendasikan kepada kredit komite.
- e. Melakukan pemantapan terhadap usaha/angsuran debitur.
- f. Mendata berkas permohonan/permintaan kredit.
- g. Melakukan penagihan kredit baik yang lancar maupun yang bermasalah.
- h. Melaporkan hasil penagihan kepada Direksi.

6. Adminintrasi Kredit

Fungsi Administrasi Kredit adalah melaksanakan administrasi pinjaman, menyusun dan memeriksa kelengkapan berkas kredit, dan melaksanakan proses pengikatan kredit. Tugas Administrasi Kredit adalah:

- a. Mencatat dan mengisi nomor rekening dan nomor file BPKB.
- b. Menindaklanjuti SKMHT.
- c. Memproses sarana administrasi pengikatan kredit.
- d. Membuat surat pemberitahuan kredit akan jatuh tempo.
- e. Menyimpan dan mengadministrasikan berkas nasabah kredit.
- f. Menyimpan jaminan/agunan kredit.
- g. Mencatat daftar Realisasi pinjaman.
- h. Mencocokkan fisik debitur dengan surat identitasnya.
- i. Menjadwal kredit akan jatuh tempo.
- j. Menerima berkas permohonan kredit.
- k. Membuat surat teguran/peringatan kepada Debitur.
- l. Memberi pengarahan kepada debitur menjelang realisasi kredit.

- m. Mengatur jadwal pengikatan kredit antar nasabah dengan Notaris.
- n. Mengadministrasikan daftar nasabah dengan baik.
- o. Meregister permohonan kredit.

7. Tabungan dan Deposito

Fungsi Tabungan dan Deposito adalah melayani pembukuan sampai pencairan deposito dan melayani pembukuan sampai dengan penutupan rekening tabungan. Tugas Tabungan dan Deposito adalah:

- a. Memberikan informasi kepada nasabah mengenai bunga tabungan deposito yang berlaku.
- b. Mengontrol penggunaan blangko deposito (nomor deposito).
- c. Melaksanakan proses pembukuan dan pencairan deposito.
- d. Melaksanakan proses pembukuan, penyetoran, penarikan, dan penutupan rekening tabungan.
- e. Mengadministrasikan tabungan antara yang aktif dan non aktif dan kartu tabungan.
- f. Menghitung bunga deposito/tabungan dan membuat slip kepembukuan.
- g. Mencocokkan posisi deposito/tabungan membuat catatan pembukuan.
- h. Membuat register mutasi deposito/tabungan.
- i. Membuat cadangan bunga deposito.
- j. Membuat laporan deposito/tabungan setiap bulan.
- k. Mengisi kartu tabungan dan buku tabungan sesuai dengan transaksi setiap hari.

- l. Memperbaharui kartu tabungan/buku tabungan yang rusak atau penuh.
- m. Mencatat pembebanan bunga tabungan di buku nasabah.
- n. Mencocokkan spesimen tanda tangan penabung/Deposan.

8. Kasir

Fungsi Kasir adalah memberikan pelayanan kepada nasabah dalam hal menerima dan membayarkan uang atas nama BPR dan bertanggungjawab kepada management atas jumlah uang yang diterima dan dibayar, sehingga uang yang ada sesuai dengan bukti. Tugas Kasir adalah:

- a. Menghitung dan menerima setoran dari nasabah berupa:
 - 1) Tabungan
 - 2) Deposito
 - 3) Pendapatan lain
- b. Membayarkan uang atas nama bank kepada nasabah yang menarik uangnya dari bank berupa tabungan/deposito maupun dropping kredit.
- c. Membayarkan atas biaya operasional bank.
- d. Menghitung selisih kas lebih dan kurang kas di akhir hari.

9. Pembukuan

Fungsi Pembukuan adalah mengelola administrasi pembukuan dan laporan kegiatan. Tugas Pembukuan adalah:

- a. Melakukan pembukuan transaksi yang dilaksanakan setiap hari.
- b. Membuat neraca dan rugi/laba harian dan bulanan.
- c. Memproses, mengelola pembukuan transaksi bank.

- d. Mentatalaksanakan buku yang menjadi tanggung jawab pembukuan.
- e. Membuat laporan bulanan ke Bank Indonesia setiap bulannya.

10. Pesuruh/Keamanan

Fungsi Pesuruh/Keamanan adalah menjaga keamanan di dalam dan di luar lingkungan kantor. Tugas Pesuruh/Keamanan adalah:

- a. Menjaga keamanan di dalam dan di luar lingkungan kantor sehari penuh yang dibagi atas 2 shift secara bergantian.
- b. Menerima tamu atau surat-surat masuk.
- c. Menyampaikan surat kepada yang bersangkutan.
- d. Mengatur tamu pada yang dituju.

11. Customer Service Officer

Fungsi Customer Service Officer adalah memasarkan produk tabungan, deposito, dan kredit kepada masyarakat. Tugas Customer Service Officer adalah:

- a. Menerima dan melayani para nasabah/debitur dalam rangka kredit dan jasa perbankan lainnya.
- b. Meneliti kelengkapan persyaratan calon debitur dalam permohonan kredit.
- c. Memasarkan produk tabungan, deposito, kredit, dan jasa lainnya.
- d. Menjelaskan keunggulan produk tabungan, deposito, dan pinjaman serta produk lainnya kepada calon nasabah.

D. Perkembangan Usaha

1. Peresmian

Pembukaan lunak (Soft Opening) dilakukan tanggal 18 Agustus 1997, kemudian pembukaan resmi (Grand Opening) dilaksanakan tanggal 19 September 1997.

2. Modal

Berdasarkan Akte Pendirian maka modal dasar PT. BPR DUTA GAMA berjumlah Rp1.000.000.000,00 (Satu milyar rupiah). Modal disetor baru Rp250.000.000,00 (Dua ratus lima puluh juta rupiah) dengan komposisi kepemilikan saham semula.

Pemegang Saham	Nominal	Lembar	Jumlah Nominal	%
Prof. Dr. Sukanto				
Reksohadiprodjo, M.Com	Rp10.000	17.500	Rp 175.000.000	70
Drs. Agung NF, SE.Akt.MS	Rp10.000	3.750	Rp 37.500.000	15
Nasyith Majidi, SE	Rp10.000	3.750	Rp 37.500.000	15
	Jumlah	25.000	Rp 250.000.000	100

3. Perkembangan Modal Disetor

- a. Mulai 8 Agustus 1997 bank telah dibuka namun operasional secara efektif mulai bulan September 1997. Pada masa mulai operasional uang tunai di kas hanya sekitar Rp25.000.000,00 karena ternyata modal disetor saat itu baru Rp125.000.000,00, inipun sudah termasuk dana pembelian inventaris kantor bank sejumlah Rp108.345.880,00.

- b. Selanjutnya modal disetor bulan April 1998 ditambah Rp50.000.000,00. Akhirnya bulan Juni 1999 modal disetor ditambah lagi sebesar Rp75.000.000,00 sehingga modal disetor menjadi Rp250.000.000,00.
- c. Sejak Desember 2005 modal disetor meningkat menjadi Rp1.500.000.000,00 (Satu milyar lima ratus juta rupiah) dengan komposisi kepemilikan saham.

Pemegang Saham	Nominal	Lembar	Jumlah Nominal	%
Prof. Dr. Agus				
Dwijanto, SU. MPA	Rp10.000	1.050	Rp 10.500.000	70
Drs. Agung NF, SE.Akt.MS	Rp10.000	225	Rp 2.250.000	15
Nasyith Majidi, SE	Rp10.000	225	Rp 2.250.000	15
	Jumlah	1.500	Rp 15.000.000	100

- d. Sesuai dengan keputusan RUPS tanggal 7 Maret 2007 dan pengesahan BI tanggal 27 Maret 2007 maka jumlah modal disetor menjadi sebesar Rp2.550.000.000,00 dengan komposisi kepemilikan bank PT. BPR DUTA GAMA sebagai berikut:

Pemegang Saham	Nominal	Lembar	Jumlah Nominal	%
Prof. Dr. Agus				
Dwijanto, SU. MPA	Rp10.000	2.100	Rp 21.000.000	82,35
Drs. Agung NF, SE.Akt.MS	Rp10.000	225	Rp 2.250.000	8,82
Nasyith Majidi, SE	Rp10.000	225	Rp 2.250.000	8,82
	Jumlah	2.550	Rp 25.500.000	100

4. Assets, Tabungan, dan Deposito

Berdasarkan daftar perkembangan usaha maka nampak perkembangannya makin meningkat dari tahun ke tahun terutama jumlah Assets, Deposito dan Tabungan.

Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh makin meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap eksistensi PT. BPR DUTA GAMA berkat upaya-upaya promosi bank melalui iklan media massa cetak dan elektronik, serta interaksi/pendekatan kepada masyarakat melalui jalur sosial/organisasi. Di samping itu juga ditunjang oleh Program Penjaminan Pemerintah terhadap kewajiban pembayaran BPR, berdasarkan surat Bank Indonesia Yogyakarta no.4/12/DPBPR/IDBPR/YK tanggal 15 Januari 2002 di mana PT. BPR DUTA GAMA diikutsertakan dalam program ini.

Kemudian dilanjutkan dengan terbitnya Undang-undang nomor 24 tahun 2004 tentang Lembaga Penjaminan Simpanan sebagai pengganti dari Program Penjaminan Pemerintah RI terhadap kewajiban pembayaran BPR. Berdasarkan Undang-undang nomor 24 tahun 2004 tersebut maka PT. BPR DUTA GAMA diikutsertakan dalam program ini, sehingga penghimpunan dana dari masyarakat oleh BPR DUTA GAMA cukup memadai.

5. Kredit

Penyaluran kredit sangat dipengaruhi oleh prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) untuk mencegah penurunan kualitas kolektibilitas. Pemberian kredit juga perlu memperhatikan kualitas aktiva produktifnya.

Kenaikan rentabilitas perusahaan dipengaruhi atas sistem analisa kredit dan pengawasannya hal ini tergantung dari kualitas kinerja dan jumlah SDM yang memadai. Kondisi makro ekonomi yang saat ini masih kurang memadai mengakibatkan meningkatnya resiko kurang lancarnya pengembalian/angsuran kredit dari debitor.

Pengaruh dinamika perekonomian Indonesia yang masih belum membaik membawa implikasi kurang baik bagi perbankan sebagai dampak kenaikan harga BBM, mengurangnya daya beli masyarakat, suku bunga kredit yang secara nisbi masih dianggap tinggi, dan meningkatnya biaya produksi di sektor riil telah mengakibatkan makin menurunnya daya serap kredit.

Salah satu upaya mengurangi resiko tersebut antara lain melalui jalur debitur yang memiliki sumber penghasilan tetap antara lain para pegawai atau karyawan. Hal ini perlu ditingkatkan dijalin kerjasama dengan para bendaharawan khususnya di lingkungan kampus UGM.

Diharapkan PT. BPR DUTA GAMA setelah berkembang bagus dapat ikut berperan serta dalam memberikan kontribusi untuk kepentingan UGM khususnya dan masyarakat pada umumnya.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian

Pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dilakukan dengan mengkuantifikasi komponen dari masing-masing faktor. Data yang diambil dari PT. BPR DUTA GAMA meliputi Neraca dan Laporan Laba Rugi dalam jangka waktu tiga (3) tahun mulai dari tahun 2005 sampai 2007. Data Neraca dan Laporan Laba Rugi disajikan berikut ini.

Tabel 5.1 NERACA PT. BPR DUTA GAMA
Per 31 Desember 2005 (Ribuan Rp)

NO	POS-POS	2005
	AKTIVA	
1	Kas	108.988
2	Giro pada Bank lain	5.288
3	Penempatan pada Bank Lain	8.837.369
	Penyisihan Ph. Penempatan	0
4	Surat-surat berharga	0
5	Kredit yang diberikan	
	a. Pihak terkait dengan bank	6.000
	b. Pihak lain	11.915.262
	Penyisihan Ph. Kredit	(195.618)
6	Aktiva Tetap	499.478
	Akumulasi Peny. Aktiva Tetap	(321.023)
7	Aktiva Lain-lain	48.911
	Jumlah	20.904.655

Sumber: PT. BPR DUTA GAMA tahun 2005

Lanjutan Tabel 5.1 NERACA PT. BPR DUTA GAMA
Per 31 Desember 2005 (Ribuan Rp)

NO	POS-POS	2005
	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
1	Kewajiban segera lainnya	104.875
2	Tabungan	1.179.857
3	Deposito Berjangka	
	a. Pihak terkait dengan bank	30.000
	b. Pihak lain	17.970.619
4	Pinjaman yang diterima	0
5	Kewajiban lain-lain	38.422
6	Pinjaman Subordinasi	0
7	Modal Pinjaman	500.000
8	Ekuitas	
	a. Modal disetor	1.000.000
	b. Modal sumbangan	0
	c. Selisih penilaian kembali aktiva tetap	0
	d. Laba ditahan	80.882
	Jumlah	20.904.655

Sumber: PT. BPR DUTA GAMA tahun 2005

Tabel 5.2 RUGI LABA PT. BPR DUTA GAMA
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2005 (Ribuan Rp)

NO	POS-POS	2005
	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	
1	Pendapatan bunga/Bagi Hasil	
	a. Hasil bunga/Bagi hasil	3.309.433
	b. Provisi dan komisi kredit	270.277
	Jumlah pendapatan bunga	3.579.710
2	Beban bunga/Bagi Hasil	
	a. Beban bunga/Bagi Hasil	2.438.964
	b. Beban lainnya selain beban bunga	0
	Jumlah beban bunga	2.438.964
	Pendapatan Bunga Bersih	1.140.746
3	Pendapatan Operasional Lainnya	52.880
4	Beban Operasional Lainnya	
	a. Beban Administratif dan Umum	460.303
	b. Beban Personalia	392.737
	c. Penyisihan dan penurunan atas aktiva produktif	91.000
	d. Beban Lainnya	138.898
	Jumlah beban operasional lainnya	1.082.938
	PENDAPATAN/BEBAN OPERASIONAL BERSIH	110.688

Sumber: PT. BPR DUTA GAMA tahun 2005

Lanjutan Tabel 5.2 RUGI LABA PT. BPR DUTA GAMA
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2005 (Ribuan Rp)

NO	POS-POS	2005
	PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL	
5	Pendapatan Non Operasional	4.016
6	Beban Non Operasional	(2.460)
		1.556
	PENDAPATAN/BEBAN NON OPERASIONAL	
7	LABA/RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	112.244
8	Taksiran Pajak Penghasilan	(37.800)
9	LABA/RUGI TAHUN BERJALAN	74.444
10	Laba ditahan awal periode	6.438
11	Dividen	0
12	LABA DITAHAN AKHIR PERIODE	80.882

Sumber: PT. BPR DUTA GAMA tahun 2005

Data Neraca dan Laporan Rugi Laba PT. BPR DUTA GAMA tahun 2005 tersebut masih menggunakan format lama. Memasuki tahun 2006, PT. BPR DUTA GAMA menggunakan laporan keuangan dengan format yang baru. Hal ini dikarenakan tuntutan perkembangan yang harus diikuti oleh PT. BPR DUTA GAMA guna kepentingan semua pihak yang terkait. Data Neraca dan Laporan Laba Rugi tahun 2006 dan 2007 disajikan sebagai berikut.

Tabel 5.3 NERACA PT. BPR DUTA GAMA
Per 31 Desember 2006-2007 (Ribuan Rp)

NO	POS-POS	2006	2007
	AKTIVA		
1	Kas	435.914	94.591
2	Sertifikat Bank Indonesia	0	0
3	Antarbank Aktiva		
	a. Pada bank umum	4.354.540	5.272.337
	b. Pada BPR	2.907.760	2.789.197
4	Kredit yang diberikan		
	a. Pihak terkait	33.000	25.978
	b. Pihak tidak terkait	8.850.992	7.846.152
5	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	(2.479.660)	(2.130.545)
6	Aktiva dalam valuta asing	0	0
7	Aktiva tetap dan inventaris		
	a. Tanah dan gedung	0	0
	b. Akumulasi penyusutan gedung	0	0
	c. Inventaris	506.801	513.635
	d. Akumulasi penyusutan inventaris	(411.150)	(461.279)
8	Aktiva Lain-lain	126.540	340.493
	Jumlah Aktiva	14.324.737	14.290.559

Sumber: PT. BPR DUTA GAMA tahun 2006-2007

Lanjutan Tabel 5.3 NERACA PT. BPR DUTA GAMA
Per 31 Desember 2006-2007 (Ribuan Rp)

NO	POS-POS	2006	2007
	PASIVA		
1	Kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar	63.280	55.970
2	Tabungan		
	a. Pihak terkait	48.230	67.606
	b. Pihak tidak terkait	1.469.145	1.354.236
3	Deposito berjangka	0	0
	a. Pihak terkait	70.000	30.000
	b. Pihak tidak terkait	13.197.894	11.642.044
4	Kewajiban kepada Bank Indonesia	0	0
5	Antarbank Pasiva	32.324	34.546
6	Pinjaman yang diterima	0	0
7	Pinjaman subordinasi	0	0
8	Rupa-rupa Ekuitas	99.783	246.156
9	Ekuitas:	0	0
	a. Modal dasar	4.000.000	4.000.000
	b. Modal yang belum disetor	(2.500.000)	(1.450.000)
	c. Agio	0	0
	d. Disagio	0	0
	e. Modal sumbangan	0	0
	f. Modal pinjaman	0	0
	g. Dana setoran modal	0	0
	h. Cadangan revaluasi aktiva tetap	0	0
	i. Cadangan umum	0	0
	j. Cadangan tujuan	6.438	6.438
	k. Laba yang ditahan	74.444	(2.162.357)
	l. Saldo Laba (Rugi) tahun berjalan	(2.236.801)	465.920
	Jumlah Pasiva	14.324.737	14.290.559

Sumber: PT. BPR DUTA GAMA tahun 2006-2007

Tabel 5.4 RUGI LABA PT. BPR DUTA GAMA
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2006-2007 (Ribuan Rp)

POS-POS	2006	2007
PENDAPATAN		
Pendapatan Operasional		
a. Bunga	2.922.614	2.510.671
b. Provisi dan Komisi	99.597	120.645
c. Lainnya	60.803	671.481
Jumlah Pendapatan Operasional	3.083.014	3.302.797
Pendapatan Non Operasional	142.180	17.976
Jumlah Pendapatan	3.225.194	3.320.773
BEBAN		
Beban Operasional		
a. Beban bunga	2.239.860	1.593.035
b. Beban administrasi dan umum	423.231	378.699
c. Beban personalia	414.261	462.280
d. Penyisihan aktiva produktif	2.283.542	165.000
e. Beban operasional lainnya	98.551	61.210
Jumlah beban operasional	5.459.445	2.660.224
Beban non operasional	2.550	19.950
Jumlah Beban	5.461.995	2.680.174
Laba/Rugi sebelum pajak penghasilan (PPh)	(2.236.801)	640.599
Taksiran pajak penghasilan	0	(174.679)
Laba/Rugi tahun berjalan	(2.236.801)	465.920

Sumber: PT. BPR DUTA GAMA tahun 2006-2007

Berdasarkan data Neraca dan Laporan Rugi Laba tersebut, dapat diperoleh perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan Kebutuhan Modal Minimum sebagai berikut.

Tabel 5.5 Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)
PT. BPR DUTA GAMA Tahun 2005 (Ribuan Rp)

KETERANGAN	NOMINAL	BOBOT RISIKO (%)	ATMR (Rp)
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			
I Aktiva Neraca:			
1. Kas	108.988	0	0
2. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)		0	
3. Kredit yang dijamin dengan agunan berupa SBI, tabungan dan deposito yang diblokir pada BPR yang bersangkutan disertai dengan surat kuasa pencairan, emas, dan logam mulia, sebesar nilai terendah antara agunan dan baki debet		0	0
4. Kredit kepada Pemerintah Pusat		0	
5. Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain	8.842.657	20	1.768.531
6. Kredit kepada atau yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah		20	
7. Kredit Pemilikan Rumah KPR yang dijamin oleh hak tanggungan pertama dengan tujuan dihuni		40	
8. Kredit kepada atau yang dijamin oleh BUMN/ BUMD		50	
9. Kredit kepada Pegawai/Pensiunan		50	
10. Kredit kepada Usaha Mikro dan Kecil		85	
11. Kredit kepada atau yang dijamin oleh:			
a. Perorangan		100	
b. Koperasi		100	
c. Kelompok dan perusahaan lainnya	11.921.262	100	11.921.262
12. Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku)	178.455	100	178.455
13. Aktiva lainnya selain tersebut diatas	48.911	100	48.911
II JUMLAH ATMR			13.917.159

Sumber: Data Sekunder diolah, PT. BPR DUTA GAMA tahun 2005

Tabel 5.6 Perhitungan Kebutuhan Modal Minimum
PT. BPR DUTA GAMA TAHUN 2005 (Ribuan Rp)

KETERANGAN	JUMLAH SETIAP KOMPONEN	JUMLAH
MODAL		
I MODAL INTI		
1. Modal disetor	1.000.000	
2. Agio		
3. Disagio -/-		
4. Modal sumbangan		
5. Dana setoran modal		
6. Cadangan umum		
7. Cadangan tujuan		
8. Laba ditahan		
9. Laba tahun-tahun lalu	6.438	
10. Rugi tahun-tahun lalu -/-		
11. Laba tahun berjalan setelah dikurangi kekurangan PPAP (max 50% setelah dikurangi taksiran hutang PPh)	37.222	
12. Rugi tahun berjalan -/-		
13. Sub total		
14. Goodwill -/-		
15. Jumlah Modal Inti		1.043.660
II MODAL PELENGKAP		
1. Cadangan revaluasi aktiva tetap	0	
2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Umum (maksimum 1,25% dari ATMR) $1,25\% \times 13.917.159$	173.964	
3. Modal Pinjaman Pinjaman Subordinasi (maksimum 50% dari modal inti)	0	
4. Jumlah Modal Pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)	0	
5. Jumlah Modal Pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)		173.964
III JUMLAH MODAL MODAL MINIMUM (8% X ATMR) $8\% \times 13.917.159$		1.217.624 (1.113.373)
JUMLAH KELEBIHAN MODAL		104.251
JUMLAH MODAL		
RASIO KPMM (CAR) = -----		
ATMR		
1.217.624		
= ----- X 100%		
13.917.159		8,75%

Sumber: Data Sekunder diolah, PT. BPR DUTA GAMA tahun 2005

Tabel 5.7 Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)
PT. BPR DUTA GAMA Tahun 2006 (Ribuan Rp)

KETERANGAN	NOMINAL	BOBOT RISIKO (%)	ATMR (Rp)
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			
I Aktiva Neraca:			
1. Kas	435.914	0	0
2. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)		0	
3. Kredit yang dijamin dengan agunan berupa SBI, tabungan dan deposito yang diblokir pada BPR yang bersangkutan disertai dengan surat kuasa pencairan, emas, dan logam mulia, sebesar nilai terendah antara agunan dan baki debit		0	0
4. Kredit kepada Pemerintah Pusat		0	
5. Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain	7.262.300	20	1.452.460
6. Kredit kepada atau yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah		20	
7. Kredit Pemilikan Rumah KPR yang dijamin oleh hak tanggungan pertama dengan tujuan dihuni		40	
8. Kredit kepada atau yang dijamin oleh BUMN/ BUMD		50	
9. Kredit kepada Pegawai/Pensiunan		50	
10. Kredit kepada Usaha Mikro dan Kecil		85	
11. Kredit kepada atau yang dijamin oleh:			
a. Perorangan		100	
b. Koperasi		100	
c. Kelompok dan perusahaan lainnya	8.883.992	100	8.883.992
12. Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku)	95.651	100	95.651
13. Aktiva lainnya selain tersebut diatas	126.540	100	126.540
II JUMLAH ATMR			10.558.643

Sumber: Data Sekunder diolah, PT. BPR DUTA GAMA tahun 2006

Tabel 5.8 Perhitungan Kebutuhan Modal Minimum
PT. BPR DUTA GAMA TAHUN 2006 (Ribuan Rp)

KETERANGAN	JUMLAH SETIAP KOMPONEN	JUMLAH
MODAL		
I MODAL INTI		
1. Modal disetor	1.500.000	
2. Agio		
3. Disagio -/-		
4. Modal sumbangan		
5. Dana setoran modal		
6. Cadangan umum		
7. Cadangan tujuan	6.438	
8. Laba ditahan	74.444	
9. Laba tahun-tahun lalu		
10. Rugi tahun-tahun lalu -/-		
11. Laba tahun berjalan setelah dikurangi kekurangan PPAP (max 50% setelah dikurangi taksiran hutang PPh)		
12. Rugi tahun berjalan -/-	(2.236.801)	
13. Sub total		
14. Goodwill -/-		
15. Jumlah Modal Inti		(655.919)
II MODAL PELENGKAP		
1. Cadangan revaluasi aktiva tetap		
2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Umum (maksimum 1,25% dari ATMR) 1,25%X10.558.643	131.983	
3. Modal Pinjaman Pinjaman Subordinasi (maksimum 50% dari modal inti)		
4. Jumlah Modal Pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)		131.983
III JUMLAH MODAL MODAL MINIMUM (8%XATMR) 8%X10.558.643		(523.936) (844.691)
JUMLAH KEKURANGAN MODAL		(1.368.627)
JUMLAH MODAL		
RASIO KPMM (CAR) = ----- ATMR (523.936) = -----X100% 10.558.643		-4,96%

Sumber: Data Sekunder diolah, PT. BPR DUTA GAMA tahun 2006

Tabel 5.9 Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)
PT. BPR DUTA GAMA Tahun 2007 (Ribuan Rp)

KETERANGAN	NOMINAL	BOBOT RISIKO (%)	ATMR (Rp)
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			
I Aktiva Neraca:			
1. Kas	94.591	0	0
2. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)		0	
3. Kredit yang dijamin dengan agunan berupa SBI, tabungan dan deposito yang diblokir pada BPR yang bersangkutan disertai dengan surat kuasa pencairan, emas, dan logam mulia, sebesar nilai terendah antara agunan dan baki debit		0	0
4. Kredit kepada Pemerintah Pusat		0	
5. Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain	8.061.534	20	1.612.307
6. Kredit kepada atau yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah		20	
7. Kredit Pemilikan Rumah KPR yang dijamin oleh hak tanggungan pertama dengan tujuan dihuni		40	
8. Kredit kepada atau yang dijamin oleh BUMN/ BUMD		50	
9. Kredit kepada Pegawai/Pensiunan		50	
10. Kredit kepada Usaha Mikro dan Kecil		85	
11. Kredit kepada atau yang dijamin oleh:			
a. Perorangan		100	
b. Koperasi		100	
c. Kelompok dan perusahaan lainnya	7.872.130	100	7.872.130
12. Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku)	52.356	100	52.356
13. Aktiva lainnya selain tersebut diatas	340.493	100	340.493
II JUMLAH ATMR			9.877.286

Sumber: Data Sekunder diolah, PT. BPR DUTA GAMA tahun 2007

Tabel 5.10 Perhitungan Kebutuhan Modal Minimum
PT. BPR DUTA GAMA TAHUN 2007 (Ribuan Rp)

KETERANGAN	JUMLAH SETIAP KOMPONEN	JUMLAH
MODAL		
I MODAL INTI		
1. Modal disetor	2.550.000	
2. Agio		
3. Disagio -/-		
4. Modal sumbangan		
5. Dana setoran modal		
6. Cadangan umum		
7. Cadangan tujuan	6.438	
8. Laba ditahan	(2.162.357)	
9. Laba tahun-tahun lalu		
10. Rugi tahun-tahun lalu -/-		
11. Laba tahun berjalan setelah dikurangi kekurangan PPAP (max 50% setelah dikurangi taksiran hutang PPh)	232.960	
12. Rugi tahun berjalan -/-		
13. Sub total		
14. Goodwill -/-		
15. Jumlah Modal Inti		627.041
II MODAL PELENGKAP		
1. Cadangan revaluasi aktiva tetap		
2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Umum (maksimum 1,25% dari ATMR) 1,25%X9.877.286	123.466	
3. Modal Pinjaman Pinjaman Subordinasi (maksimum 50% dari modal inti)		
4. Jumlah Modal Pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)		123.466
III JUMLAH MODAL MODAL MINIMUM (8%XATMR) 8%X9.877.286		750.507 (790.183)
JUMLAH KEKURANGAN MODAL		(39.676)
JUMLAH MODAL		
RASIO KPMM (CAR) = ----- ATMR 750.507 = -----X100% 9.877.286		7,60%

Sumber: Data Sekunder diolah, PT. BPR DUTA GAMA tahun 2007

B. Perhitungan dan Penilaian Predikat Tingkat Kesehatan PT.BPR DUTA GAMA

1. Perhitungan dan Penilaian Predikat Tingkat Kesehatan PT.BPR DUTA GAMA Tahun 2005

a. Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*)

Rasio CAR tahun 2005 = 8,75%

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} &= 81 + [(8,75 - 8) : 0,1] \\ &= 88,50\end{aligned}$$

Bobot faktor/standar = 30%

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} &= 88,50 \times 30\% \\ &= 26,55 \text{ Nilai Kredit.}\end{aligned}$$

b. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Perhitungan terhadap faktor kualitas aktiva produktif didasarkan pada data persentase tingkat kolektibilitas kredit yang disajikan dalam tabel-tabel berikut ini.

Tabel 5.11 Persentase Tingkat Kolektibilitas Kredit
PT. BPR DUTA GAMA tahun 2005

Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Persentase(%)
10.288.416	Lancar (L)	86,30
259.611	Kurang Lancar (KL)	2,18
840.709	Diragukan (D)	7,05
532.526	Macet (M)	4,47
11.921.262		100%

Sumber: Data Sekunder diolah, PT. BPR DUTA GAMA tahun 2005

Tabel 5.12 Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan
PT. BPR DUTA GAMA tahun 2005

Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Bobot Resiko (%)	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (dalam ribuan Rp)
259.611	Kurang Lancar (KL)	50%	129.805,50
840.709	Diragukan (D)	75%	630.531,75
532.526	Macet (M)	100%	532.526,00
1.632.846			1.292.863,25

Sumber: Data Sekunder diolah, PT. BPR DUTA GAMA tahun 2005

Tabel 5.13 Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk
PT. BPR DUTA GAMA tahun 2005

Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Bobot Resiko (%)	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (dalam ribuan Rp)
10.288.416	Lancar (L)	0,5%	51.442,08
259.611	Kurang Lancar (KL)	10%	25.961,10
840.709	Diragukan (D)	50%	420.354,50
532.526	Macet (M)	100%	532.526,00
11.921.262			1.030.283,68

Sumber: Data Sekunder diolah, PT. BPR DUTA GAMA tahun 2005

1) Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio KAP} &= \frac{\text{Jumlah Aktiva yang Diklasifikasikan}}{\text{Jumlah Aktiva Pr oduktif}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.292.863.250}{11.921.262.000} \times 100\% \\
 &= 10,85\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} &= (22,5 - 10,85) : 0,15 \\
 &= 77,67
 \end{aligned}$$

Bobot faktor/standar = 25%

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai kredit Faktor (NKF)} &= 77,67 \times 25\% \\
 &= 19,42 \text{ Nilai Kredit.}
 \end{aligned}$$

- 2) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh bank.

$$\begin{aligned} \text{Rasio PPAP} &= \frac{\text{PPAP yang Dibentuk oleh Bank}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk oleh Bank}} \times 100\% \\ &= \frac{195.618.000}{1.030.283.680} \times 100\% \\ &= 18,99\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} &= 18,99 \times 1 \\ &= 18,99 \end{aligned}$$

Bobot faktor/standar = 5%

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} &= 18,99 \times 5\% \\ &= 0,95 \text{ Nilai Kredit.} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Nilai Kredit Faktor (NKF) Kualitas Aktiva} \\ \text{Produktif} &= 19,42 + 0,95 \\ &= 20,37 \text{ Nilai Kredit.} \end{aligned}$$

c. Manajemen

Penilaian pada faktor manajemen diperoleh dari jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepada pihak manajemen. Jumlah pertanyaan sebanyak 25 yang terdiri dari 10 pertanyaan/ Pernyataan manajemen umum dan 15 pertanyaan/ Pernyataan manajemen risiko.

Skala penilaian untuk setiap pertanyaan/ Pernyataan ditetapkan antara 0 sampai dengan 4 dengan kriteria:

- 1) Untuk nilai 0 mencerminkan kondisi yang lemah.
- 2) Nilai 1, 2, dan 3 mencerminkan kondisi antara.

3) Nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik.

Jawaban dari 25 pertanyaan kuesioner yang diajukan untuk perhitungan faktor manajemen disajikan dalam tabel 5.14 berikut ini.

Tabel 5.14 Jawaban untuk Faktor Manajemen
PT. BPR DUTA GAMA tahun 2005

No	Aspek yang dinilai	Nilai	Total
1.	Manajemen Umum		32
	a. Strategi /Sasaran	3	
	b. Struktur	6	
	c. Sistem	14	
	d. Kepemimpinan	9	
	Jumlah		
2.	Manajemen Resiko		46
	a. Risiko Likuiditas	7	
	b. Risiko Kredit	9	
	c. Risiko Operasional	11	
	d. Risiko Hukum	10	
	e. Risiko Pemilik dan Pengurus	9	
	Jumlah		
			78

Sumber: PT. BPR DUTA GAMA tahun 2005

1) Manajemen Umum

$$\text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} = 32$$

$$\text{Bobot faktor/standar} = 20\%$$

$$\text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} = 32 \times 20\%$$

$$= 6,4 \text{ Nilai Kredit}$$

2) Manajemen Risiko

$$\text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} = 46$$

$$\text{Bobot Faktor/standar} = 20\%$$

$$\text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} = 46 \times 20\%$$

$$= 9,2 \text{ Nilai Kredit.}$$

$$\text{Total Nilai Kredit Faktor (NKF) faktor manajemen} = 6,4 + 9,2$$

$$= 15,6 \text{ Nilai Kredit.}$$

d. Rentabilitas (*Earnings*)

1) Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Total Aktiva.

$$\begin{aligned} ROA(\text{return on asset}) &= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{112.244.000}{20.904.655.000} \times 100\% \\ &= 0,54\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} &= 0,54 : 0,015 \\ &= 36 \end{aligned}$$

$$\text{Bobot faktor/standar} = 5\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} &= 36 \times 5\% \\ &= 1,8 \text{ Nilai Kredit.} \end{aligned}$$

2) Rasio Beban Operasional (BO) terhadap Pendapatan Operasional (PO).

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{3.521.902.000}{3.632.590.000} \times 100\% \\ &= 96,95\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} &= (100 - 96,95) : 0,08 \\ &= 38,13 \end{aligned}$$

$$\text{Bobot faktor/standar} = 5\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} &= 38,13 \times 5\% \\ &= 1,91 \text{ Nilai Kredit} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Nilai Kredit Faktor (NKF) Rentabilitas} &= 1,8 + 1,91 \\ &= 3,71 \text{ Nilai Kredit.} \end{aligned}$$

e. Likuiditas

1) Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar.

$$\begin{aligned}
 \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hu tan g Lancar}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Kas} + \text{Antar Bank Aktiva} - \text{Tabungan bank lain pada bank}}{\text{Kewajiban segera dibayar} + \text{Tabungan} + \text{Deposito Berjangka}} \times 100\% \\
 &= \frac{108.988.000 + 8.842.657.000 - 0}{104.875.000 + 1.179.857.000 + 18.000.619.000} \times 100\% \\
 &= \frac{8.951.645.000}{19.285.351.000} \times 100\% \\
 &= 46,42\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} &= 46,42 : 0,05 \\
 &= 928,4
 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen maksimum adalah 100.

Bobot Komponen/standar = 5%

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} &= 100 \times 5\% \\
 &= 5 \text{ Nilai Kredit.}
 \end{aligned}$$

2) Rasio Kredit yang diberikan terhadap Dana yang diterima.

$$\begin{aligned}
 \text{LDR (Loan to Deposit Ratio)} &= \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Dana yang Diterima*}} \times 100\% \\
 &= \frac{11.921.262.000}{1.179.857.000 + 0 + 18.000.619.000 + 1.000.000.000 + 500.000.000} \times 100\% \\
 &= \frac{11.921.262.000}{20.680.476.000} \times 100\% \\
 &= 57,65\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} &= (114 - 57,65) \times 4 \\
 &= 225,4
 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100.

Bobot Faktor/standar = 5%

Nilai Kredit Faktor (NKF) = $100 \times 5\%$
= 5 Nilai Kredit.

Total Nilai Kredit Faktor (NKF) Likuiditas = $5 + 5$
= 10 Nilai Kredit.

*) Jumlah Dana yang Diterima = Tabungan + Pinjaman yang diterima + Deposito Berjangka + Modal Inti + Modal Pinjaman

Berdasarkan perhitungan tingkat kesehatan PT. BPR DUTA GAMA tahun 2005, maka dapat ditentukan penilaian predikat tingkat kesehatan PT. BPR DUTA GAMA untuk tahun 2005 yang ditunjukkan dalam tabel 5.15 sebagai berikut:

Tabel 5.15 Penilaian Predikat Tingkat Kesehatan
PT. BPR DUTA GAMA tahun 2005

Faktor dan Komponen yang dinilai	2005			
	Rasio (%)	NKK	Bobot (%)	NKF
A. Permodalan CAR	8,75	88,5	30	26,55
B. Kualitas Aktiva Produktif				
1. Rasio KAP	10,85	77,67	25	19,42
2. Rasio PPAP	18,99	18,99	5	0,95
C. Manajemen				
1. Manajemen Umum	10	78	20	15,6
2. Manajemen Resiko	15			
D. Rentabilitas (Earnings)				
1. ROA	0,54	36	5	1,8
2. BOPO	96,95	38,13	5	1,91
E. Likuiditas				
1. <i>Cash Ratio</i>	46,42	928,4	5	5
2. LDR	57,65	225,4	5	5
Jumlah NKF				76,23
Predikat Tingkat Kesehatan Bank				Cukup Sehat

Sumber: Data Sekunder diolah, PT. BPR DUTA GAMA tahun 2005

Penilaian tingkat kesehatan PT. BPR DUTA GAMA pada tahun 2005 dapat dilihat pada tabel 5.15 yang menunjukkan jumlah nilai kredit faktor sebesar 76,23 nilai kredit dan berpredikat cukup sehat. Predikat tersebut diperoleh dari hasil kuantifikasi semua faktor dan komponen dalam tahun 2005 yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*)

Mengukur faktor permodalan dapat menggunakan rasio yang biasanya disebut *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Rasio CAR dapat dihitung yaitu dengan membagi Modal Bank pada tahun yang bersangkutan dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Modal bank pada tahun 2005 sebesar Rp1.217.624.000,00 dan ATMR sebesar Rp13.917.159.000,00 (tabel 5.5 dan tabel 5.6). Modal Bank dibagi dengan ATMR menghasilkan CAR sebesar 8,75% yang berarti modal minimum yang harus disediakan telah berada di atas batas yang telah ditentukan yaitu sebesar 8%. Rasio Modal sebesar 8,75% tersebut menunjukkan kemampuan modal bank untuk menampung resiko kemungkinan rugi adalah sebesar 8,75% dari jumlah ATMR. Pencapaian rasio modal ini menyumbangkan nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan sebesar 26,55 nilai kredit. Walaupun CAR yang dihasilkan sudah mencapai kewajiban pemenuhan modal minimum, namun nilai kredit faktor yang dihasilkan belum mencapai batas maksimum sebesar 30 nilai kredit.

b. Kualitas Aktiva Produktif (*Asset Quality*)

Penilaian faktor Kualitas Aktiva Produktif terdiri dari dua rasio, yakni:

- 1) Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif.

Rasio kualitas aktiva produktif diperoleh dari jumlah aktiva yang diklasifikasikan dibagi dengan jumlah aktiva produktif. Jumlah aktiva yang diklasifikasikan pada tahun 2005 sebesar Rp1.292.863.250,00. Jumlah aktiva produktif sebesar Rp11.921.261.000,00. Rasio kualitas aktiva produktif yang dihasilkan adalah sebesar 10,85%. Rasio tersebut menunjukkan bahwa 10,85% dari jumlah aktiva produktifnya, merupakan aktiva produktif yang memiliki potensi tidak dapat dikembalikan atau potensial menjadi kerugian bank. Pencapaian rasio ini menyumbangkan nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan sebesar 19,42 nilai kredit. Berdasarkan tabel bobot nilai kredit dan predikat kesehatan aktiva produktif yang diklasifikasikan, nilai kredit sebesar 19,42 masuk dalam kategori cukup sehat.

- 2) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh bank.

Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva

Produktif yang wajib dibentuk oleh bank adalah sebesar 18,99%. Hal ini berarti cadangan yang berhasil dibentuk pihak bank untuk menutup kemungkinan rugi adalah sebesar 18,99% berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktifnya. Rasio PPAP ini menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan sebesar 0,95 nilai kredit. Berdasarkan tabel bobot nilai kredit dan predikat kesehatan rasio PPAPYD, nilai kredit sebesar 0,95 tersebut berada dalam kisaran $0 < 2,55$ dengan kategori tidak sehat.

c. Manajemen (*Management*)

Penilaian manajemen PT. BPR DUTA GAMA pada tahun 2005 menghasilkan nilai total untuk jawaban atas faktor manajemen sebesar 32 untuk manajemen umum dan 46 untuk manajemen resiko (tabel 5.14). Penilaian faktor manajemen menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan sebesar 15,6 nilai kredit, yang terdiri dari 6,4 nilai kredit dari penilaian manajemen umum dan 9,2 nilai kredit dari penilaian manajemen resiko. Berdasarkan hasil tersebut berarti aspek-aspek manajemen yang diisyaratkan oleh pemerintah sudah dijalankan dengan cukup baik oleh PT. BPR DUTA GAMA. Hal ini ditunjukkan dari nilai kredit faktor yang dihasilkan berada pada kisaran $13,20 < 16,20$ sesuai tabel bobot nilai kredit dan predikat kesehatan faktor manajemen yaitu cukup sehat.

d. Rentabilitas (*Earning Ability*)

Penilaian faktor Rentabilitas terdiri dari dua rasio, yakni:

1) Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Total Aktiva.

Labanya sebelum pajak tahun 2005 dapat dilihat pada tabel 5.2 sebesar Rp112.224.000,00 dan total total aktiva pada tahun 2005 sebesar Rp20.904.655.000,00. Kedua komponen tersebut setelah dikuantifikasikan menghasilkan rasio sebesar 0,54% (tabel 5.15). Rasio ini menunjukkan bahwa selama tahun 2005 PT. BPR DUTA GAMA berhasil memperoleh laba atau keuntungan sebelum pajak sebesar 0,54% dengan memanfaatkan aktiva sejumlah Rp20.904.655.000,00. Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor untuk tingkat kesehatan sebesar 1,8 nilai kredit. Berdasarkan tabel bobot nilai kredit dan predikat kesehatan rasio laba sebelum pajak terhadap volume usaha, nilai kredit 1,8 termasuk dalam kategori tidak sehat.

2) Rasio Beban Operasional (BO) terhadap Pendapatan Operasional (OP).

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional pada 2005 adalah sebesar 96,95% (tabel 5.15). Cukup besarnya rasio ini menunjukkan bahwa bank kurang mampu melakukan kegiatan operasionalnya secara efisien. Hal ini terbukti, untuk menghasilkan pendapatan operasional sebesar Rp3.632.590.000,00, bank harus menggunakan dananya sebesar

Rp3.521.902.000,00 untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Selisih pendapatan operasional dengan beban operasional hanya sebesar Rp110.688.000,00. Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor untuk tingkat kesehatan sebesar 1,91 nilai kredit. Berdasarkan tabel bobot nilai kredit dan predikat kesehatan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional, nilai kredit 1,91 termasuk dalam kategori tidak sehat.

e. Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian kuantitatif terhadap Likuiditas didasarkan pada dua rasio, yaitu:

1) Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar.

Rasio alat likuid terhadap hutang lancar pada tahun 2005 adalah sebesar 46,42% (tabel 5.15). Alat likuid terdiri dari kas dan antar bank aktiva dikurangi dengan tabungan bank lain pada bank, sedangkan hutang lancar meliputi kewajiban segera dibayar, tabungan dan deposito berjangka. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp1 kewajiban yang harus segera dibayar dapat ditutupi dengan Rp0,46 alat likuid bank. Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor maksimum untuk tingkat kesehatan sebesar 5 nilai kredit.

2) Rasio Kredit terhadap Dana yang Diterima.

Rasio kredit terhadap dana yang diterima yang biasa disebut *Loan to Deposits Ratio (LDR)* pada PT. BPR DUTA GAMA tahun

2005 adalah sebesar 57,65% (tabel 5.15). LDR sebesar 57,65% menunjukkan bahwa 57,65% dari dana pihak ketiga ditanamkan dalam kredit yang diberikan. Hal ini berarti 42,35% dari dana pihak ketiga ditanamkan dalam likuid assets untuk menjaga kebutuhan likuiditasnya. Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor maksimum untuk tingkat kesehatan sebesar 5 nilai kredit.

Hasil penilaian predikat tingkat kesehatan PT. BPR DUTA GAMA tahun 2005 secara kuantitatif menghasilkan predikat cukup sehat dengan total nilai kredit faktor sebesar 76,23 nilai kredit. Perolehan nilai kredit faktor ini banyak didukung dari komponen CAR, rasio KAP, faktor manajemen, dan faktor likuiditas. Sedangkan pada komponen rasio PPAP dan faktor rentabilitas nilai kredit faktor yang dihasilkan masih dalam kategori yang minimum.

2. Perhitungan dan Penilaian Predikat Tingkat Kesehatan PT.BPR DUTA GAMA Tahun 2006

a. Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*)

Rasio CAR tahun 2006 = -4,96%

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} &= 81 + [(-4,96 - 8) : 0,1] \\ &= -48,6 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Minimum adalah 0.

Bobot faktor/standar = 30%

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} &= 0 \times 30\% \\ &= 0 \text{ Nilai Kredit.}\end{aligned}$$

b. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Perhitungan terhadap faktor kualitas aktiva produktif didasarkan pada data persentase tingkat kolektibilitas kredit yang disajikan dalam tabel-tabel berikut ini.

Tabel 5.16 Persentase Tingkat Kolektibilitas Kredit
PT. BPR DUTA GAMA tahun 2006

Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Persentase(%)
11.976.778	Lancar (L)	74,20
735.191	Kurang Lancar (KL)	4,55
1.035.955	Diragukan (D)	6,42
2.393.038	Macet (M)	14,83
16.140.962		100%

Sumber: Data Sekunder diolah, PT. BPR DUTA GAMA tahun 2006

Tabel 5.17 Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan
PT. BPR DUTA GAMA tahun 2006

Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Bobot Resiko (%)	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (dalam ribuan Rp)
735.191	Kurang Lancar (KL)	50%	367.595,50
1.035.955	Diragukan (D)	75%	776.966,25
2.393.038	Macet (M)	100%	2.393.038,00
4.164.184			3.537.599,75

Sumber: Data Sekunder diolah, PT. BPR DUTA GAMA tahun 2006

Tabel 5.18 Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk
PT. BPR DUTA GAMA tahun 2006

Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Bobot Resiko (%)	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (dalam ribuan Rp)
11.976.778	Lancar (L)	0,5%	59.883,89
735.191	Kurang Lancar (KL)	10%	73.519,10
1.035.955	Diragukan (D)	50%	517.977,50
2.393.038	Macet (M)	100%	2.393.038,00
16.140.962			3.044.418,49

Sumber: Data Sekunder diolah, PT. BPR DUTA GAMA tahun 2006

- 1) Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif.

$$\begin{aligned} \text{Rasio KAP} &= \frac{\text{Jumlah Aktiva yang Diklasifikasikan}}{\text{Jumlah Aktiva Pr oduktif}} \times 100\% \\ &= \frac{3.537.599.750}{16.140.962.000} \times 100\% \\ &= 21,92\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} &= (22,5 - 21,92) : 0,15 \\ &= 3,87 \end{aligned}$$

$$\text{Bobot faktor/standar} = 25\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} &= 3,87 \times 25\% \\ &= 0,97 \text{ Nilai Kredit.} \end{aligned}$$

- 2) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib dibentuk oleh bank.

$$\begin{aligned} \text{Rasio PPAP} &= \frac{\text{PPAP yang Dibentuk oleh Bank}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk oleh Bank}} \times 100\% \\ &= \frac{426.618.000}{3.044.418.490} \times 100\% \\ &= 14,01\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} &= 14,01 \times 1 \\ &= 14,01 \end{aligned}$$

$$\text{Bobot faktor/standar} = 5\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} &= 14,01 \times 5\% \\ &= 0,70 \text{ Nilai Kredit.} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Nilai Kredit Faktor (NKF) Kualitas Aktiva} \\ \text{Produktif} &= 0,97 + 0,70 \\ &= 1,67 \text{ Nilai Kredit.} \end{aligned}$$

c. Manajemen

Penilaian pada faktor manajemen diperoleh dari jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepada pihak manajemen. Jumlah pertanyaan sebanyak 25 yang terdiri dari 10 pertanyaan/ Pernyataan manajemen umum dan 15 pertanyaan/ pernyataan manajemen risiko.

Skala penilaian untuk setiap pertanyaan/ pernyataan ditetapkan antara 0 sampai dengan 4 dengan kriteria:

- 1) Untuk nilai 0 mencerminkan kondisi yang lemah.
- 2) Nilai 1, 2, dan 3 mencerminkan kondisi antara.
- 3) Nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik.

Jawaban dari 25 pertanyaan kuesioner yang diajukan untuk perhitungan faktor manajemen disajikan dalam tabel 5.18 berikut ini.

Tabel 5.19 Jawaban untuk Faktor Manajemen
PT. BPR DUTA GAMA tahun 2006

No	Aspek yang dinilai	Nilai	Total
1.	Manajemen Umum		35
	a. Strategi /Sasaran	3	
	b. Struktur	8	
	c. Sistem	15	
	d. Kepemimpinan	9	
	Jumlah		
2.	Manajemen Resiko		55
	a. Risiko Likuiditas	7	
	b. Risiko Kredit	11	
	c. Risiko Operasional	12	
	d. Risiko Hukum	12	
	e. Risiko Pemilik dan Pengurus	13	
	Jumlah		
			90

Sumber: PT. BPR DUTA GAMA tahun 2006

1) Manajemen Umum

Nilai Kredit Komponen (NKK) = 35

Bobot faktor/standar = 20%

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} &= 35 \times 20\% \\ &= 7 \text{ Nilai Kredit.}\end{aligned}$$

2) Manajemen Resiko

Nilai Kredit Komponen (NKK) = 55

Bobot Faktor/standar = 20%

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} &= 55 \times 20\% \\ &= 11 \text{ Nilai Kredit.}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Total Nilai Kredit Faktor (NKF) faktor Manajemen} &= 7 + 11 \\ &= 18 \text{ Nilai Kredit.}\end{aligned}$$

d. Rentabilitas (*Earnings*)

1) Rasio Laba sebelum Pajak terhadap Total Aktiva.

$$\begin{aligned}ROA(\text{return on asset}) &= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{(2.236.801.000)}{16.377.779.000} \times 100\% \\ &= -13,66\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} &= -13,66 : 0,015 \\ &= -910,67\end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen minimum adalah 0.

Bobot faktor/standar = 5%

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} &= 0 \times 5\% \\ &= 0 \text{ Nilai Kredit.}\end{aligned}$$

- 2) Rasio Beban Operasional (BO) terhadap Pendapatan Operasional (PO).

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{5.459.445.000}{3.083.014.000} \times 100\% \\ &= 177,08\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} &= (100 - 177,08) : 0,08 \\ &= -963,5 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Minimum adalah 0.

Bobot faktor/standar = 5%

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} &= 0 \times 5\% \\ &= 0 \text{ Nilai Kredit.} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Nilai Kredit Faktor (NKF) Rentabilitas} &= 0 + 0 \\ &= 0 \text{ Nilai Kredit.} \end{aligned}$$

e. Likuiditas

- 1) Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar.

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hu tan g Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Kas} + \text{Antar Bank Aktiva} - \text{Tabungan bank lain pada bank}}{\text{Kewajiban segera dibayar} + \text{Tabungan} + \text{Deposito Berjangka}} \times 100\% \\ &= \frac{435.914.000 + 7.262.300.000 - 0}{63.280.000 + 1.517.375.000 + 13.267.894.000} \times 100\% \\ &= \frac{7.698.214.000}{14.848.549.000} \times 100\% \\ &= 51,84\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} &= 51,84 : 0,05 \\ &= 1.036,80 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100.

Bobot faktor/standar = 5%

Nilai Kredit Faktor (NKF) = $100 \times 5\%$
= 5 Nilai Kredit.

2) Rasio Kredit yang diberikan terhadap Dana yang diterima.

$$\begin{aligned} LDR (\text{Loan to Deposit Ratio}) &= \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Dana yang Diterima}^*) \times 100\% \\ &= \frac{8.883.992.000}{1.517.375.000 + 0 + 13.267.894.000 + 1.500.000.000 + 0} \times 100\% \\ &= \frac{8.883.992.000}{16.285.269.000} \times 100\% \\ &= 54,55\% \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen (NKK) = $(114 - 54,55) \times 4$
= 237,8

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100.

Bobot faktor/standar = 5%

Nilai Kredit Faktor (NKF) = $100 \times 5\%$
= 5 Nilai Kredit.

Total Nilai Kredit Faktor (NKF) Likuiditas = $5 + 5$
= 10 Nilai Kredit.

*) Jumlah Dana yang Diterima = Tabungan + Pinjaman yang diterima + Deposito Berjangka + Modal Inti + Modal Pinjaman

Berdasarkan perhitungan tingkat kesehatan PT. BPR DUTA GAMA tahun 2006, maka dapat ditentukan penilaian predikat tingkat kesehatan PT. BPR DUTA GAMA untuk tahun 2006 yang ditunjukkan dalam tabel 5.20 sebagai berikut:

Tabel 5.20 Penilaian Predikat Tingkat Kesehatan
PT. BPR DUTA GAMA tahun 2006

Faktor dan Komponen yang dinilai	2006			
	Rasio (%)	NKK	Bobot (%)	NKF
A. Permodalan CAR	-4,96	-48,6	30	0
B. Kualitas Aktiva Produktif 1. Rasio KAP 2. Rasio PPAP	21,92 14,01	3,87 14,01	25 5	0,97 0,7
C. Manajemen 1. Manajemen Umum 2. Manajemen Resiko	10 15	90	20	18
D. Rentabilitas (Earnings) 1. ROA 2. BOPO	-13,66 177,08	-910,67 -963,5	5 5	0 0
E. Likuiditas 1. <i>Cash Ratio</i> 2. LDR	51,84 54,55	1.036,80 237,8	5 5	5 5
Jumlah NKF				29,67
Predikat Tingkat Kesehatan Bank				Tidak Sehat

Sumber: Data Sekunder diolah, PT. BPR DUTA GAMA tahun 2006

Penilaian tingkat kesehatan PT. BPR DUTA GAMA pada tahun 2006 dapat dilihat pada tabel 5.20 yang menunjukkan nilai kredit setelah dibobot sebesar 29,67 nilai kredit dan berpredikat tidak sehat. Predikat tersebut diperoleh dari hasil kuantifikasi semua faktor dan komponen dalam tahun 2006.

a. Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*)

Mengukur faktor permodalan dapat menggunakan rasio yang biasanya disebut *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Rasio CAR dapat dihitung yaitu dengan membagi Modal Bank pada tahun yang bersangkutan dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Modal bank pada tahun 2006 sebesar -Rp523.936.000,00 dan ATMR sebesar Rp10.558.643.000,00 (tabel 5.7 dan tabel 5.8). Modal Bank dibagi dengan ATMR menghasilkan CAR sebesar -4,96% yang berarti modal minimum yang harus disediakan belum mencapai batas yang telah ditentukan yaitu sebesar 8%. Rasio Modal sebesar -4,96% tersebut menunjukkan modal bank tidak mampu untuk menampung resiko kemungkinan rugi. Modal bank masih harus ditingkatkan sebesar 12,96% untuk dapat mencapai kecukupan pemenuhan modal minimum yaitu sebesar Rp1.368.627.000,00. Pencapaian rasio modal ini menyumbangkan nilai kredit faktor minimum terhadap tingkat kesehatan sebesar 0 nilai kredit,

b. Kualitas Aktiva Produktif (*Asset Quality*)

Penilaian faktor Kualitas Aktiva Produktif terdiri dari dua rasio, yakni:

- 1) Rasio Aktiva Produktif yang dklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif.

Rasio kualitas aktiva produktif diperoleh dari jumlah aktiva yang diklasifikasikan dibagi dengan jumlah aktiva produktif.

Jumlah aktiva yang diklasifikasikan pada tahun 2006 sebesar Rp3.537.599.750,00. Jumlah aktiva produktif sebesar Rp16.140.962.000,00. Rasio kualitas aktiva produktif yang dihasilkan adalah sebesar 21,92%. Rasio tersebut menunjukkan bahwa 21,92% dari jumlah aktiva produktifnya, merupakan aktiva produktif yang memiliki potensi tidak dapat dikembalikan atau potensial menjadi kerugian bank. Pencapaian rasio ini menyumbangkan nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan sebesar 0,97 nilai kredit. Berdasarkan tabel bobot nilai kredit dan predikat kesehatan aktiva produktif yang diklasifikasikan, nilai kredit 0,97 termasuk dalam kategori tidak sehat.

- 2) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh bank.

Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh bank adalah sebesar 14,01%. Hal ini berarti cadangan yang berhasil dibentuk pihak bank untuk menutup kemungkinan rugi adalah sebesar 14,01% berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktifnya. Rasio PPAP ini menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan sebesar 0,7 nilai kredit. Berdasarkan tabel bobot nilai kredit dan predikat

kesehatan rasio PPAPYD, nilai kredit sebesar 0,7 tersebut berada dalam kisaran $0 < 2,55$ dengan kategori tidak sehat.

c. Manajemen (*Management*)

Penilaian manajemen PT. BPR DUTA GAMA pada tahun 2006 menghasilkan nilai total untuk jawaban atas faktor manajemen sebesar 35 untuk manajemen umum dan 55 untuk manajemen resiko (tabel 5.19). Penilaian faktor manajemen menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan sebesar 18 nilai kredit, yang terdiri dari 7 nilai kredit dari penilaian manajemen umum dan 11 nilai kredit dari penilaian manajemen resiko. Berdasarkan hasil tersebut berarti aspek-aspek manajemen yang diisyaratkan oleh pemerintah sudah dijalankan dengan sangat baik oleh PT. BPR DUTA GAMA. Hal ini ditunjukkan dari nilai kredit faktor yang dihasilkan berada pada kisaran $16,20 < 20,00$ sesuai tabel bobot nilai kredit dan predikat kesehatan faktor manajemen yaitu sehat.

d. Rentabilitas (*Earning Ability*)

Penilaian faktor Rentabilitas terdiri dari dua rasio, yakni:

1) Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Total Aktiva.

Laba sebelum pajak tahun 2006 dapat dilihat pada tabel 5.4 sebesar -Rp2.236.801.000,00 (mengalami kerugian) dan total aktiva pada tahun 2006 sebesar Rp16.377.779.000,00. Kedua komponen tersebut setelah dikuantifikasikan menghasilkan rasio sebesar -13,66% (tabel 5.20). Rasio ini menunjukkan bahwa

selama tahun 2006 PT. BPR DUTA GAMA mengalami kerugian sebelum pajak sebesar -13,66% walaupun telah memanfaatkan aktiva sejumlah Rp16.377.779.000,00. Berdasarkan data penelitian berupa laporan rugi laba PT. BPR DUTA GAMA pada tahun 2006, kerugian yang terjadi pada tahun yang bersangkutan disebabkan oleh jumlah beban operasional yang lebih besar dari pada jumlah pendapatan operasional. Tingginya beban operasional didominasi oleh jumlah penyisihan aktiva produktif yang sesungguhnya terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar Rp2.283.542.000,00. Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor minimum untuk tingkat kesehatan sebesar 0 nilai kredit.

2) Rasio Beban Operasional (BO) terhadap Pendapatan Operasional (OP).

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional pada 2006 adalah sebesar 177,08% (tabel 5.20). Cukup besarnya rasio ini menunjukkan bahwa bank kurang mampu melakukan kegiatan operasionalnya secara efisien. Hal ini terbukti dari lebih kecilnya jumlah pendapatan operasional sebesar Rp3.083.014.000,00 dibandingkan dengan jumlah beban operasionalnya sebesar Rp5.459.445.000,00. Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor minimum untuk tingkat kesehatan sebesar 0 nilai kredit.

e. Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian kuantitatif terhadap Likuiditas didasarkan pada dua rasio, yaitu:

1) Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar.

Rasio alat likuid terhadap hutang lancar pada tahun 2006 adalah sebesar 51,84% (tabel 5.20). Alat likuid terdiri dari kas dan antar bank aktiva dikurangi dengan tabungan bank lain pada bank, sedangkan hutang lancar meliputi kewajiban segera dibayar, tabungan dan deposito berjangka. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp1 kewajiban yang harus segera dibayar dapat ditutupi dengan Rp0,52 alat likuid bank. Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor maksimum untuk tingkat kesehatan sebesar 5 nilai kredit.

2) Rasio Kredit terhadap Dana yang Diterima.

Rasio kredit terhadap dana yang diterima yang biasa disebut *Loan to Deposits Ratio (LDR)* pada PT. BPR DUTA GAMA tahun 2006 adalah sebesar 54,55% (tabel 5.23). LDR sebesar 54,55% menunjukkan bahwa 54,55% dari dana pihak ketiga ditanamkan dalam kredit yang diberikan. Hal ini berarti 45,45% dari dana pihak ketiga ditanamkan dalam likuid assets untuk menjaga kebutuhan likuiditasnya. Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor maksimum untuk tingkat kesehatan sebesar 5 nilai kredit.

Hasil penilaian predikat tingkat kesehatan PT. BPR DUTA GAMA tahun 2006 secara kuantitatif menghasilkan predikat tidak sehat dengan total nilai kredit faktor sebesar 29,67 nilai kredit. Perolehan nilai kredit faktor ini banyak didukung dari faktor manajemen dan faktor likuiditas. Sedangkan pada faktor permodalan, komponen rasio KAP, rasio PPAP dan faktor rentabilitas nilai kredit faktor yang dihasilkan masih dalam kategori yang minimum.

3. Perhitungan dan Penilaian Predikat Tingkat Kesehatan PT.BPR DUTA GAMA Tahun 2007

a. Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*)

$$\text{Rasio CAR tahun 2007} = 7,60\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} &= 81 + [(7,60 - 8) : 0,1] \\ &= 77 \end{aligned}$$

$$\text{Bobot faktor/standar} = 30\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} &= 77 \times 30\% \\ &= 23,1 \text{ Nilai Kredit.} \end{aligned}$$

b. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Perhitungan terhadap faktor kualitas aktiva produktif didasarkan pada data persentase tingkat kolektibilitas kredit yang disajikan dalam tabel-tabel berikut ini.

Tabel 5.21 Persentase Tingkat Kolektibilitas Kredit
PT. BPR DUTA GAMA tahun 2007

Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Persentase(%)
12.737.748	Lancar (L)	94,15
790.979	Kurang Lancar (KL)	5,85
0	Diragukan (D)	0,00
4	Macet (M)	0,00
13.528.731		100%

Sumber: Data Sekunder diolah, PT. BPR DUTA GAMA tahun 2007

Tabel 5.22 Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan
PT. BPR DUTA GAMA tahun 2007

Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Bobot Resiko (%)	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (dalam ribuan Rp)
790.979	Kurang Lancar (KL)	50%	395.489,50
0	Diragukan (D)	75%	0,00
4	Macet (M)	100%	4,00
790.983			395.493,50

Sumber: Data Sekunder diolah, PT. BPR DUTA GAMA tahun 2007

Tabel 5.23 Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk
PT. BPR DUTA GAMA tahun 2007

Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Bobot Resiko (%)	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (dalam ribuan Rp)
12.737.748	Lancar (L)	0,5%	63.688,74
790.979	Kurang Lancar (KL)	10%	79.097,90
0	Diragukan (D)	50%	0,00
4	Macet (M)	100%	4,00
13.528.731			142.790,64

Sumber: Data Sekunder diolah, PT. BPR DUTA GAMA tahun 2007

1) Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif

$$\text{Rasio KAP} = \frac{\text{Jumlah Aktiva yang Diklasifikasikan}}{\text{Jumlah Aktiva Pr oduktif}} \times 100\%$$

$$= \frac{395.493.500}{13.528.731.000} \times 100\%$$

$$= 2,92\%$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} = (22,5 - 2,92) : 0,15$$

$$= 130,53$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100.

Bobot faktor/standar = 25%

$$\text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} = 100 \times 25\%$$

$$= 25 \text{ Nilai Kredit.}$$

- 2) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh bank.

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{\text{PPAP yang Dibentuk oleh Bank}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk oleh Bank}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.130.545.000}{142.790.640} \times 100\%$$

$$= 1.492,08\%$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} = 1.492,08 \times 1$$

$$= 1.492,08$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100.

Bobot faktor/standar = 5%

$$\text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} = 100 \times 5\%$$

$$= 5 \text{ Nilai Kredit.}$$

$$\text{Total Nilai Kredit Faktor (NKF) Kualitas Aktiva Produktif} = 25 + 5$$

$$= 30 \text{ Nilai Kredit.}$$

c. Manajemen

Penilaian pada faktor manajemen diperoleh dari jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepada pihak manajemen. Jumlah pertanyaan sebanyak 25 yang terdiri dari 10 pertanyaan/ Pernyataan manajemen umum dan 15 pertanyaan/ pernyataan manajemen risiko.

Skala penilaian untuk setiap pertanyaan/ pernyataan ditetapkan antara 0 sampai dengan 4 dengan kriteria:

- 1) Untuk nilai 0 mencerminkan kondisi yang lemah.
- 2) Nilai 1, 2, dan 3 mencerminkan kondisi antara.
- 3) Nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik.

Jawaban dari 25 pertanyaan kuesioner yang diajukan untuk perhitungan faktor manajemen disajikan dalam tabel 5.22 berikut ini.

Tabel 5.24 Jawaban untuk Faktor Manajemen
PT. BPR DUTA GAMA tahun 2007

No	Aspek yang dinilai	Nilai	Total
1.	Manajemen Umum		34
	a. Strategi /Sasaran	4	
	b. Struktur	7	
	c. Sistem	13	
	d. Kepemimpinan	10	
	Jumlah		
2.	Manajemen Resiko		55
	a. Risiko Likuiditas	7	
	b. Risiko Kredit	11	
	c. Risiko Operasional	12	
	d. Risiko Hukum	12	
	e. Risiko Pemilik dan Pengurus	13	
	Jumlah		
			89

Sumber: PT. BPR DUTA GAMA tahun 2007

1) Manajemen Umum

Nilai Kredit Komponen (NKK) = 34

Bobot faktor/standar = 20%

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} &= 34 \times 20\% \\ &= 6,8 \text{ Nilai Kredit.}\end{aligned}$$

2) Manajemen Resiko

$$\text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} = 55$$

$$\text{Bobot faktor/standar} = 20\%$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} &= 55 \times 20\% \\ &= 11 \text{ Nilai Kredit.}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Total Nilai Kredit Faktor (NKF) faktor Manajemen} &= 6,8 + 11 \\ &= 17,8 \text{ Nilai Kredit.}\end{aligned}$$

d. Rentabilitas (*Earnings*)

1) Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Total Aktiva.

$$\begin{aligned}ROA(\text{return on asset}) &= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{640.599.000}{14.290.559.000} \times 100\% \\ &= 4,48\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} &= 4,48 : 0,015 \\ &= 298,67\end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100.

$$\text{Bobot faktor/standar} = 5\%$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \text{ Nilai Kredit.}\end{aligned}$$

- 2) Rasio Beban Operasional (BO) terhadap Pendapatan Operasional (PO).

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{2.660.224.000}{3.302.797.000} \times 100\% \\ &= 80,54\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} &= (100 - 80,54) : 0,08 \\ &= 243,25 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100.

Bobot faktor/standar = 5%

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \text{ Nilai Kredit.} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Nilai Kredit Faktor (NKF) Rentabilitas} &= 5 + 5 \\ &= 10 \text{ Nilai Kredit.} \end{aligned}$$

e. Likuiditas

- 1) Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar.

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Kas} + \text{Antar Bank Aktiva} - \text{Tabungan bank lain pada bank}}{\text{Kewajiban segera dibayar} + \text{Tabungan} + \text{Deposito Berjangka}} \times 100\% \\ &= \frac{94.591.000 + 8.061.534.000 - 0}{55.970.000 + 1.421.842.000 + 11.672.044.000} \times 100\% \\ &= \frac{8.156.125.000}{13.149.856.000} \times 100\% \\ &= 62,02\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} &= 62,02 : 0,05 \\ &= 1.240,40 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100.

Bobot faktor/standar = 5%

Nilai Kredit Faktor (NKF) = $100 \times 5\%$
= 5 Nilai Kredit.

2) Rasio Kredit yang diberikan terhadap Dana uang diterima.

$$\begin{aligned} LDR (\text{Loan to Deposit Ratio}) &= \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Dana yang Diterima}^*) \times 100\% \\ &= \frac{7.872.130.000}{1.421.842.000 + 0 + 11.672.044.000 + 2.550.000.000 + 0} \times 100\% \\ &= \frac{7.872.130.000}{15.643.886.000} \times 100\% \\ &= 50,32\% \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen (NKK) = $(114 - 50,32) \times 4$
= 254,72

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100.

Bobot faktor/standar = 5%

Nilai Kredit Faktor (NKF) = $100 \times 5\%$
= 5 Nilai Kredit.

Total Nilai Kredit Faktor (NKF) Likuiditas = $5 + 5$
= 10 Nilai Kredit.

*) Jumlah Dana yang Diterima = Tabungan + Pinjaman yang diterima + Deposito Berjangka + Modal Inti + Modal Pinjaman

Berdasarkan perhitungan tingkat kesehatan PT. BPR DUTA GAMA tahun 2007, maka dapat ditentukan penilaian predikat tingkat kesehatan PT. BPR DUTA GAMA untuk tahun 2007 yang ditunjukkan dalam tabel 5.25 sebagai berikut:

Tabel 5.25 Penilaian Predikat Tingkat Kesehatan
PT. BPR DUTA GAMA tahun 2007

Faktor dan Komponen yang dinilai	2007			
	Rasio (%)	NKK	Bobot (%)	NKF
A. Permodalan CAR	7,6	77	30	23,1
B. Kualitas Aktiva Produktif				
1. Rasio KAP	2,92	130,53	25	25
2. Rasio PPAP	1.492,08	1.492,08	5	5
C. Manajemen				
1. Manajemen Umum	10	89	20	17,8
2. Manajemen Resiko	15			
D. Rentabilitas (Earnings)				
1. ROA	4,48	298,67	5	5
2. BOPO	80,54	243,25	5	5
E. Likuiditas				
1. <i>Cash Ratio</i>	62,02	1.240,40	5	5
2. LDR	50,32	254,72	5	5
Jumlah NKF				90,90
Predikat Tingkat Kesehatan Bank				Sehat

Sumber: Data Sekunder diolah, PT. BPR DUTA GAMA tahun 2007

Penilaian tingkat kesehatan PT. BPR DUTA GAMA pada tahun 2007 dapat dilihat pada tabel 5.25 yang menunjukkan nilai kredit setelah dibobot sebesar 90,90 nilai kredit dan berpredikat sehat. Predikat tersebut diperoleh dari hasil kuantifikasi semua faktor dan komponen dalam tahun 2007.

a. Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*)

Mengukur faktor permodalan dapat menggunakan rasio yang biasanya disebut *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Rasio CAR dapat

dihitung yaitu dengan membagi Modal Bank pada tahun yang bersangkutan dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Modal bank pada tahun 2007 sebesar Rp750.507.000,00 dan ATMR sebesar Rp9.877.286.000,00 (tabel 5.9 dan tabel 5.10). Modal Bank dibagi dengan ATMR menghasilkan CAR sebesar 7,60% yang berarti modal minimum yang harus disediakan masih berada di bawah batas yang telah ditentukan yaitu sebesar 8%. Rasio Modal sebesar 7,60% tersebut menunjukkan kemampuan modal bank untuk menampung resiko kemungkinan rugi hanya sebesar 7,60% dari jumlah ATMR. Modal bank masih harus ditingkatkan sebesar 0,4% untuk dapat mencapai kecukupan pemenuhan modal minimum yaitu sebesar Rp39.676.000,00. Pencapaian rasio modal ini menyumbangkan nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan sebesar 23,10 nilai kredit.

b. Kualitas Aktiva Produktif (*Asset Quality*)

Penilaian faktor Kualitas Aktiva Produktif terdiri dari dua rasio, yakni:

- 1) Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif.

Rasio kualitas aktiva produktif diperoleh dari jumlah aktiva yang diklasifikasikan dibagi dengan jumlah aktiva produktif. Jumlah aktiva yang diklasifikasikan pada tahun 2007 sebesar Rp395.493.500,00. Jumlah aktiva produktif sebesar Rp13.528.731.000,00. Rasio kualitas aktiva produktif yang

dihasilkan adalah sebesar 2,92%. Rasio tersebut menunjukkan bahwa 2,92% dari jumlah aktiva produktifnya, merupakan aktiva produktif yang memiliki potensi tidak dapat dikembalikan atau potensial menjadi kerugian bank. Pencapaian rasio ini menyumbangkan nilai kredit faktor maksimum terhadap tingkat kesehatan sebesar 25 nilai kredit.

- 2) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh bank.

Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh bank adalah sebesar 1.492,08%. Rasio ini tampak cukup tinggi karena persentase tingkat kolektibilitas kredit yang tergolong diragukan dan macet mencapai 0%. Hal ini berarti cadangan yang berhasil dibentuk pihak bank untuk menutup kemungkinan rugi mencapai 1.492,08% berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktifnya. Rasio PPAP ini menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan sebesar 5 nilai kredit. Berdasarkan tabel bobot nilai kredit dan predikat kesehatan rasio PPAPYD, nilai kredit sebesar 5 tersebut berada dalam kisaran 4,00-<5,00 dengan kategori sehat.

c. Manajemen (*Management*)

Penilaian manajemen PT. BPR DUTA GAMA pada tahun 2007 menghasilkan nilai total untuk jawaban atas faktor manajemen sebesar 34 untuk manajemen umum dan 55 untuk manajemen resiko (tabel 5.24). Penilaian faktor manajemen menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan sebesar 17,8 nilai kredit, yang terdiri dari 6,8 nilai kredit dari penilaian manajemen umum dan 11 nilai kredit dari penilaian manajemen resiko. Berdasarkan hasil tersebut berarti aspek-aspek manajemen yang diisyaratkan oleh pemerintah sudah dijalankan dengan sangat baik oleh PT. BPR DUTA GAMA. Hal ini ditunjukkan dari nilai kredit faktor yang dihasilkan berada pada kisaran 16,20-<20,00 sesuai tabel bobot nilai kredit dan predikat kesehatan faktor manajemen yaitu sehat.

d. Rentabilitas (*Earning Ability*)

Penilaian faktor Rentabilitas terdiri dari dua rasio, yakni:

1) Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Total Aktiva.

Laba sebelum pajak tahun 2007 dapat dilihat pada tabel 5.4 sebesar Rp640.599.000,00 dan total total aktiva pada tahun 2007 sebesar Rp14.290.559.000,00. Kedua komponen tersebut setelah dikuantifikasikan menghasilkan rasio sebesar 4,48% (tabel 5.25). Rasio ini menunjukkan bahwa selama tahun 2007 PT. BPR DUTA GAMA berhasil memperoleh laba atau keuntungan sebelum pajak sebesar 4,48% dengan memanfaatkan aktiva sejumlah

Rp14.290.559.000,00. Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor maksimum untuk tingkat kesehatan sebesar 5 nilai kredit.

2) Rasio Beban Operasional (BO) terhadap Pendapatan Operasional (OP).

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional pada 2007 adalah sebesar 80,54% (tabel 5.25). Rasio ini menunjukkan bank sudah mampu melakukan kegiatan operasinya pada tahun 2007 secara efisien. Hal ini terbukti, dengan beban operasional sebesar Rp2.660.224.000,00, bank berhasil menghasilkan pendapatan dari kegiatan operasional tersebut sebesar Rp3.302.797.000,00. Selisih pendapatan operasional dengan beban operasional ini cukup besar yaitu Rp642.573.000,00. Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor maksimum untuk tingkat kesehatan sebesar 5 nilai kredit.

e. Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian kuantitatif terhadap Likuiditas didasarkan pada dua rasio, yaitu:

1) Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar.

Rasio alat likuid terhadap hutang lancar pada tahun 2007 adalah sebesar 62,02% (tabel 5.25). Alat likuid terdiri dari kas dan antar bank aktiva dikurangi dengan tabungan bank lain pada bank, sedangkan hutang lancar meliputi kewajiban segera dibayar,

tabungan dan deposito berjangka. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp1 kewajiban yang harus segera dibayar dapat ditutupi dengan Rp0,62 alat likuid bank. Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor maksimum untuk tingkat kesehatan sebesar 5 nilai kredit.

2) Rasio Kredit terhadap Dana yang Diterima.

Rasio kredit terhadap dana yang diterima yang biasa disebut *Loan to Deposits Ratio (LDR)* pada PT. BPR DUTA GAMA tahun 2007 adalah sebesar 50,32% (tabel 5.25). LDR sebesar 50,32% menunjukkan bahwa 50,32% dari dana pihak ketiga ditanamkan dalam kredit yang diberikan. Hal ini berarti 49,68% dari dana pihak ketiga ditanamkan dalam likuid assets untuk menjaga kebutuhan likuiditasnya. Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor maksimum untuk tingkat kesehatan sebesar 5 nilai kredit.

Hasil penilaian predikat tingkat kesehatan PT. BPR DUTA GAMA tahun 2007 secara kuantitatif menghasilkan predikat sehat dengan total nilai kredit faktor sebesar 90,90 nilai kredit. Perolehan nilai kredit faktor ini banyak didukung dari semua komponen yang berhasil mencapai nilai kredit faktor yang maksimum.

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesehatan PT. BPR DUTA GAMA periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2007, maka dapat diperoleh jumlah dari seluruh komponen CAMEL, sehingga dapat ditentukan predikat tingkat kesehatan PT. BPR DUTA GAMA yang disajikan dalam tabel 5.23 berikut ini.

Tabel 5.26 Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BPR DUTA GAMA tahun 2005-2007

Faktor dan Komponen yang dinilai	2005				2006				2007			
	Rasio (%)	NKK	Bobot (%)	NKF	Rasio (%)	NKK	Bobot (%)	NKF	Rasio (%)	NKK	Bobot (%)	NKF
A. Permodalan CAR	8,75	88,5	30	26,55	-4,96	-48,6	30	0	7,6	77	30	23,1
B. Kualitas Aktiva Produktif												
1. Rasio KAP	10,85	77,67	25	19,42	21,92	3,87	25	0,97	2,92	130,53	25	25
2. Rasio PPAP	18,99	18,99	5	0,95	14,01	14,01	5	0,7	1.492,08	1.492,08	5	5
C. Manajemen												
1. Manajemen Umum	10	32	20	6,4	10	35	20	7	10	34	20	6,8
2. Manajemen Resiko	15	46	20	9,2	15	55	20	11	15	55	20	11
D. Rentabilitas (<i>Earnings</i>)												
1. ROA	0,54	36	5	1,8	-13,66	-910,67	5	0	4,48	298,67	5	5
2. BOPO	96,95	38,13	5	1,91	177,08	-963,5	5	0	80,54	243,25	5	5
E. Likuiditas												
1. <i>Cash Ratio</i>	46,42	928,4	5	5	51,84	1.036,80	5	5	62,02	1.240,40	5	5
2. LDR	57,65	225,4	5	5	54,55	237,8	5	5	50,32	254,72	5	5
Jumlah NKF				76,23				29,67				90,90
Predikat Tingkat Kesehatan Bank				Cukup Sehat				Tidak Sehat				Sehat

Sumber: Data Sekunder diolah, PT. BPR DUTA GAMA tahun 2005-2007

Tabel 5.26 tentang penilaian tingkat kesehatan PT. BPR DUTA GAMA selama tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. BPR DUTA GAMA pada tiga tahun tersebut cukup berfluktuasi, yaitu berpredikat cukup sehat pada tahun 2005, berpredikat tidak sehat pada tahun 2006, dan berpredikat sehat pada tahun 2007.

Faktor-faktor pembentuk tingkat kesehatan bank dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 dapat digambarkan secara umum sebagai berikut:

1. Permodalan (*Capital*)

Modal adalah faktor penting bagi suatu perusahaan dalam rangka pengembangan usaha serta untuk menampung risiko-risiko yang mungkin terjadi. Berdasarkan tabel 5.26, dapat dilihat kondisi kecukupan modal PT. BPR DUTA GAMA dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007. Pada tahun 2005, PT. BPR DUTA GAMA dapat mencapai tingkat kecukupan modal melebihi batas Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang ditetapkan Bank Indonesia sebagai bank sentral dengan menghasilkan rasio kecukupan modal sebesar 8,75%. Pada tahun 2006, rasio kecukupan modal yang dihasilkan oleh PT. BPR DUTA GAMA sangat menurun secara signifikan, yaitu sebesar -4,96%. Hal ini disebabkan karena adanya kerugian yang terjadi pada tahun 2006 yang dapat dilihat dari laporan rugi laba PT. BPR DUTA GAMA untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2006. Kerugian tersebut menyebabkan berkurangnya modal inti, sehingga jumlah modal inti ditambah modal pelengkap tidak dapat mencapai besarnya modal minimum yang harus

dibentuk yaitu sebesar 8% dari jumlah ATMRnya. Sedangkan pada tahun 2007, rasio modal meningkat menjadi sebesar 7,6%. Peningkatan rasio modal tersebut masih belum mencapai batas Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. Walaupun pada tahun 2007 tersebut PT. BPR DUTA GAMA mengalami laba, namun terdapat laba ditahan yang negatif sehingga mengurangi jumlah modal intinya.

2. Kualitas Aktiva Produktif

Sebagian besar aktiva bank terdiri dari kredit dan aktiva lain yang dapat menghasilkan atau menjadi sumber pendapatan bagi bank, sehingga jenis aktiva tersebut sering disebut aktiva produktif. Kualitas aktiva produktif bank yang sangat jelek secara tidak langsung akan menghapus modal bank. Penilaian kualitas aktiva produktif terdiri dari dua rasio yaitu, rasio KAP dan rasio PPAP. Secara teori, semakin tinggi rasio KAP, berarti semakin tinggi pula jumlah aktiva produktif yang memiliki potensi tidak dapat dikembalikan atau potensial menjadi kerugian bank. Pada rasio PPAP, semakin tinggi rasio mencerminkan kondisi kesehatan bank yang semakin baik, karena penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank lebih tinggi daripada penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank. Berdasarkan tabel 5.26, rasio KAP dan rasio PPAP yang dihasilkan oleh PT. BPR DUTA GAMA dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 cukup berfluktuasi. Pada tahun 2005, rasio KAP dan rasio PPAP adalah sebesar 10,85% dan 18,99% menunjukkan kondisi kualitas aktiva produktif PT. BPR

DUTA GAMA cukup sehat. Rasio KAP dan rasio PPAP pada tahun 2006 adalah sebesar 21,92% dan 14,01%. Kenaikan rasio KAP dan turunnya rasio PPAP ini disebabkan tingginya jumlah aktiva produktif yang tergolong macet yaitu sebesar Rp2.393.038.000,00. Sebagian besar aktiva produktif yang tergolong macet ini berasal dari kredit yang diberikan kepada pihak tidak terkait. Sedangkan rasio KAP dan rasio PPAP pada tahun 2007 adalah sebesar 2,92% dan 1.492,08%. Perbaikan rasio KAP dan rasio PPAP ini berhasil dilakukan oleh PT. BPR DUTA GAMA yang nampak dari jumlah aktiva produktif tergolong diragukan dan macet yang dapat mencapai 0%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa unsur yang paling berpengaruh dalam rasio pembentuk faktor kualitas aktiva produktif adalah kolektibilitas kredit.

3. Manajemen

Manajemen atau pengelolaan suatu bank akan menentukan sehat tidaknya suatu bank. Pengelolaan yang baik terhadap suatu bank diharapkan dapat menciptakan dan memelihara kesehatannya. Manajemen PT. BPR DUTA GAMA dari tahun 2005 sampai tahun 2007 relatif stabil karena sistem manajemen yang dijalankan dirasa sudah cukup memadai.

4. Rentabilitas (*Earnings*)

Salah satu parameter untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Apabila bank selalu mengalami kerugian dalam kegiatan operasinya maka tentu saja lama-

kelamaan kerugian tersebut akan memakan modalnya. Penilaian faktor rentabilitas diperoleh dari rasio ROA dan rasio BOPO seperti nampak pada tabel 5.26. Rasio ROA dan rasio BOPO PT. BPR DUTA GAMA tahun 2005 yaitu sebesar 0,54% dan 96,95%. Pada tahun 2005, PT. BPR DUTA GAMA memang mengalami keuntungan dari kegiatan operasionalnya, namun tidak diimbangi dengan penambahan total aktivasnya. Rasio ROA dan rasio BOPO di tahun 2006 sebesar -13,66% dan 177,08%. Keadaan rasio ROA yang negatif dan keadaan rasio BOPO yang cukup besar di tahun 2006 tersebut diakibatkan oleh adanya kerugian yang timbul karena tingginya penyisihan aktiva produktif sehingga jumlah beban operasional menjadi lebih besar daripada pendapatan operasionalnya. Sedangkan rasio ROA dan rasio BOPO di tahun 2007 adalah sebesar 4,48% dan 80,54%. Hal ini disebabkan oleh perbaikan yang dilakukan oleh PT. BPR DUTA GAMA pada bagian kredit yang nampak pada persentase tingkat kolektibilitas kredit sebesar 0% pada kredit yang diberikan yang tergolong diragukan dan macet. Perbaikan tersebut juga berpengaruh terhadap menurunnya penyisihan aktiva produktif sehingga tidak terlalu banyak mengurangi pendapatan operasionalnya.

5. Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang terus-menerus dihadapi oleh PT. BPR DUTA GAMA. Jumlah likuiditas yang dibutuhkan tergantung pada jumlah naik turunnya dana yang diterima dan permintaan pinjaman. Terdapat perbandingan terbalik antara *cash ratio* dengan LDR, dimana pada

cash ratio, semakin tinggi *cash ratio* berarti semakin baik pula tingkat kesehatan bank, sedangkan pada LDR, semakin rendah LDR berarti semakin baik tingkat kesehatan bank. Secara umum nampak pada tabel 5.26 bahwa dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 terjadi peningkatan tingkat kesehatan bank pada faktor likuiditas setiap tahunnya dengan nilai kredit maksimum selama tiga tahun tersebut yaitu sebesar 5 nilai kredit. Hal ini berarti PT. BPR DUTA GAMA selama tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 sudah mampu menjaga kebutuhan likuiditasnya, yaitu dengan menjaga keseimbangan antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan informasi serta hasil perhitungan yang dilakukan, maka dapat diperoleh penilaian predikat tingkat kesehatan PT. BPR DUTA GAMA dengan metode CAMEL sebagai berikut:

1. Faktor Permodalan

Faktor permodalan PT. BPR DUTA GAMA tahun 2005 sebesar 8,75%, dapat disimpulkan bahwa pihak bank telah memenuhi syarat penyediaan modal minimum 8%. Sedangkan faktor permodalan tahun 2006 dan 2007 adalah sebesar -4,96% dan 7,6%, artinya belum memenuhi syarat penyediaan modal minimum.

2. Faktor Kualitas Aktiva Produktif

Faktor Kualitas Aktiva Produktif PT. BPR DUTA GAMA dari tahun 2005 sampai 2007 cukup fluktuatif dengan nilai kredit faktor total sebesar 20,37; 1,67; dan 30 nilai kredit. Dapat disimpulkan bahwa tahun 2005 dan 2006 kualitas aktiva produktif belum memenuhi nilai maksimum yaitu sebesar 30 nilai kredit. Sedangkan tahun 2007 telah mencapai hasil yang maksimal.

3. Faktor Manajemen

Faktor manajemen yang dicapai PT. BPR DUTA GAMA dari tahun 2005 sampai 2007 sebesar 15,60; 18,00; dan 17,80 nilai kredit. Dapat

disimpulkan bahwa secara keseluruhan pengelolaan pada faktor manajemen PT. BPR DUTA GAMA sudah dilakukan dengan cukup baik dan stabil.

4. Faktor Rentabilitas

Penilaian faktor Rentabilitas PT. BPR DUTA GAMA dari tahun 2005 sampai 2007 mencapai nilai kredit faktor 3,71; 0; dan 10 nilai kredit. Dapat disimpulkan bahwa tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas tahun 2005 dan 2006 belum maksimal, bahkan tahun 2006 mengalami kerugian. Pada tahun 2007 tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas sudah dilakukan dengan maksimal.

5. Faktor Likuiditas

Faktor Likuiditas PT. BPR DUTA GAMA dari tahun 2005 sampai 2007 sudah mencapai nilai kredit faktor maksimum sebesar 10 nilai kredit. Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan faktor likuiditas tahun 2005 sampai 2007 telah sepenuhnya dijalankan dengan baik.

Berdasarkan hasil penilaian tingkat kesehatan PT. BPR DUTA GAMA dengan metode CAMEL, diperoleh predikat cukup sehat pada tahun 2005 karena walaupun tingkat kecukupan modal sudah terpenuhi namun tingkat kolektibilitas kreditnya masih cukup tinggi, tidak sehat pada tahun 2006 karena tingginya penyisihan aktiva produktif menyebabkan kerugian, dan sehat pada tahun 2007 karena tingkat kolektibilitas kredit yang tergolong diragukan dan macet mencapai 0% .

B. KETERBATASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat keterbatasan bahwa pada perhitungan faktor manajemen, nilai yang dihasilkan semata-mata hanya berdasarkan pada hasil jawaban kuesioner yang diisi oleh pihak bank yang sifatnya rahasia berdasarkan ukuran nilai yang ditetapkan oleh bank yang bersangkutan atau bersifat subjektif.

C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tingkat kesehatan PT. BPR DUTA GAMA, penulis perlu memberikan saran yang sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan, serta saran bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Untuk mempertahankan dan meningkatkan CAR, perlu diadakan penambahan modal secara proporsional disesuaikan dengan target usaha pada saat itu. Perluasan usaha yang sudah ada perlu mendapatkan dukungan dana yang memadai.
2. Perlu selektif dalam memilih calon debitur karena berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva produktif agar jumlah aktiva produktif yang dihasilkan dalam kualitas aktiva produktif yang kurang lancar, diragukan, dan macet dapat ditekan, agar diperoleh kualitas aktiva produktif yang lebih baik.
3. Perlu ditingkatkan sistem penagihan yang profesional dan mengurangi biaya-biaya non operasional yang sifatnya mengurangi laba, agar dapat dicapai nilai

tingkat kesehatan PT. BPR DUTA GAMA dari faktor rentabilitas dapat meningkat.

4. Nilai tingkat kesehatan PT. BPR DUTA GAMA di lihat dari faktor likuiditas sudah cukup baik, sehingga perlu dipertahankan dengan menjaga pertumbuhan aktiva produktif dan alat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan.
5. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya juga melakukan perbandingan dari berbagai metode yang dapat digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank agar di dalam melakukan penelitian dapat digunakan metode yang paling tepat sesuai dengan perkembangan dan peraturan yang berlaku. Salah satunya dengan membandingkan metode *Altman's Z-Score* dengan metode CAMEL.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000 – 2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*: Vol. 7, No. 2. hal:1-27.
- Arthesa, Ade dan Edia Handiman. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: Hak Penerbitan PT. INDEKS Kelompok Gramedia.
- Bank Indonesia, (1997). (a). "Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat. SK. Direksi Bank Indonesia". No. 30/12/KEP/DIR (30 April).
- _____, (1997). (b). "Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat. SE Bank Indonesia". No. 30/3/UPPB (30 April).
- _____, (2005). SE Kepada Semua Bank Perkreditan Rakyat. No. 7/58/DPBPR (23 Desember).
- _____, (2006). *Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Bank Perkreditan Rakyat*. Peraturan Bank Indonesia. No. 8/19/PBI.
- Budisantoso. Totok dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Haryati, Sri. 2001. Analisis Kebangkrutan Bank. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*: Vol. 16, No. 4. hal: 336-345.
- Kasmir. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Keenam. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2007. *Manajemen perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Mulyadi, Muchlis, Bachtiar Gani. 1999. *Sistem Akuntansi Perbankan Indonesia*. Jakarta: Institut Bankir Indonesia (IBI).

Subagyo. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Ke-2. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPPSTIMYKPN.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1992, Tentang Perbankan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998, Tentang Perbankan.

Utama, Chandara. 2006. Mengukur Tingkat Kesehatan Bank di Indonesia. *Bina Ekonomi*: Vol. 10, No. 1. hal: 48-56.

Lampiran 1

**TATA CARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK PERKREDITAN RAKYAT
(Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997)**

**Kepada,
SEMUA BANK PERKREDITAN RAKYAT
DI INDONESIA**

Bersama ini disampaikan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tatacara penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat. Dengan ditetapkannya Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tersebut, maka tatacara penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat yang sebelumnya diatur dalam Surat Keputusan direksi Bank Indonesia No. 26/23/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/6/BPPP masing-masing tanggal 29 Mei 1993 mulai penilaian bulan April 1997 digantikan dengan tatacara penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tersebut diatas.

Adapun pokok-pokok perbedaan antara tatacara penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tersebut di atas dengan ketentuan yang lama adalah sebagai berikut:

1. faktor Pemodalán

Berdasarkan ketentuan yang berlaku bank-bank diwajibkan untuk memelihara kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) sekurang-kurangnya 8%. Oleh karena itu, cara penilaian terhadap rasio modal yang kurang dari 8 % dalam ketentuan yang baru diberikan predikat kurang sehat maksimum dengan nilai kredit 65. Perlu dikemukakan bahwa sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/4/BPPP tanggal 29 Mei 1993 perihal Kualitas aktiva produktif dan pembentukan Penyisihan penghapusan aktiva produktif, mulai akhir Desember 1996 perhitungan besarnya modal inti Bank Perkreditan Rakyat dalam penilaian tingkat kesehatan faktor permodalan akan dikurangi dengan kekurangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAPWD) terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) yang telah dibentuk.

2. faktor Kualitas Aktiva Produktif

Salah satu komponen dalam penilaian faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dalam ketentuan lama yaitu perbandingan antara jumlah PPAP terhadap jumlah Aktiva Produktif yang diklasifikasikan (APD), dalam ketentuan baru digunakan dengan komponen jumlah PPAP yang telah dibentuk terhadap PPAPWD.

3. faktor manajemen

Penilaian faktor manajemen yang dalam ketentuan lama didasarkan pada penilaian terhadap 125 aspek yang lama didasarkan dengan manajemen permodalan, kualitas aset, rentabilitas, dan likuiditas diubah menjadi penilaian yang didasarkan pada 25 aspek dengan memberikan penekanan pada manajemen umum dan manajemen resiko yang melekat pada berbagai kegiatan usaha Bank Perkreditan Rakyat.

4. faktor likuiditas

Dalam penilaian faktor likuiditas yang semula hanya terdiri dari komponen rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank, bertambah dengan komponen lain yaitu rasio alat likuid terhadap hutang lancar. Pengukuran rasio kredit terhadap dana yang diterima sebagai salah satu komponen dari faktor likuiditas yang semula dinilai tidak sehat dengan nilai kredit 0 untuk rasio 110%, dalam penilaian yang baru pengukurannya dilakukan secara berjenjang sejalan dengan penilaian terhadap komponen lainnya.

5. Pembobotan faktor penilaian

Penilaian permodalan yang dalam ketentuan lama diberi bobot 25% dalam ketentuan baru diberi bobot 30%, sedangkan bobot faktor manajemen yang semula 25% diubah menjadi 20%.

Dengan dikeluarkannya Surat Edaran ini maka Surat Edaran No. 26/6/BPPP tanggal 29 Mei 1993 perihal tatacara penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat diganti dan dinyatakan tidak berlaku lagi. Demikian agar saudara maklum.

URUSAN PENGATURAN DAN PENGEMBANGAN PERBANKAN

Ttd.

Sukarwan

Kepala urusan

Lampiran 2

**TATACARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK PERKREDITAN RAKYAT
(Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 36/12/ KEP/DIR tanggal 30 April 1997)**

DIREKSI BANK INDONESIA

Menimbang :

- a. bahwa kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank;
- b. bahwa dengan pesatnya perkembangan yang terjadi di bidang keuangan dan perbankan maka telah terjadi perubahan yang cukup berpengaruh terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan kesehatan bank, termasuk Bank Perkreditan Rakyat.
- c. Bahwa oleh karena itu dipandang perlu untuk menyempurnakan tatacara penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia.

Mengingat :

1. Undang2 No. 13 Tahun 1968 tentang Bank Sentral;
2. Undang2 No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan;
3. Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 1992 tentang Bank Perkreditan Rakyat;
4. Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 1992 tentang Bank berdasarkan Prinsip bagi hasil

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

SURAT KEPUTUSAN DIREKSI BANK INDONESIA TENTANG TATACARA PENILAIAN
TINGKAT KESEHATAN BANK PERKREDITAN RAKYAT.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam ketentuan ini yang dimaksud dengan bank adalah Bank Perkreditan Rakyat sebagaimana dimaksud dalam Undang2 No 7 tahun 1972 tentang Perbankan

Pasal 2

- (1) Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank.
- (2) Pendekatan kualitatif sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dengan penilaian terhadap faktor2 permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.
- (3) Setiap faktor yang dinilai sebagaimana dimaksud dalam ayat (2), terdiri atas beberapa komponen sebagaimana dimaksud.

Pasal 3

Pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) pada tahap pertama dilakukan dengan mengkuantifikasi komponen dari masing2 faktor sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) dan ayat (3).

Pasal 4

- (1) Faktor dan komponen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 dan Pasal 3 diberikan bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan bank.
- (2) Penilaian faktor dan komponen dilakukan dengan sistem kredit (*reward system*) yang dinyatakan dalam nilai kredit 0 sampai dengan 100.
- (3) Hasil penilaian atas dasar bobot dan nilai kredit sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan (2) dapat dikurangi dengan nilai kredit atas pelaksanaan ketentuan2 yang sanksinya dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan bank.

Pasal 5

- (1) Hasil kuantifikasi dari komponen2 sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 dan pasal 4 dinilai lebih lanjut dengan memperhatikan informasi dan aspek2 lain yang secara materiil berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan masing2 faktor
- (2) Berdasarkan penilaian sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan empat predikat tingkat kesehatan bank sbb:
 - a. Sehat;
 - b. Cukup sehat
 - c. Kurang sehat
 - d. Tidak sehat.

Pasal 6

Predikat tingkat kesehatan bank yang sehat atau cukup sehat atau kurang sehat akan diturunkan menjadi tidak sehat apabila terdapat

- (1) Perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank ybs.
- (2) Campur tangan pihak² di luar bank dalam kepengurusan (manajemen) bank, termasuk di dalamnya kerjasama yang tidak wajar yang mengakibatkan satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri.]
- (3) "window dressing" dalam pembukuan dan atau laporan bank yang secara material dapat berpengaruh terhadap keadaan keuangan bank sehingga mengakibatkan penilaian yang keiru terhadap bank..
- (4) praktek "bank dalam bank" atau melakukan usaha bank diluar pembukuan bank.
- (5) Kesulitan keuangan yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga; atau
- (6) Praktek perbankan lain yang menyimpang yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank dan/atau menurunkan kesehatan bank.

BAB II

PELAKSANAAN PENILAIAN

Faktor Permodalan

Pasal 7

- (1) Penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi bank Indonesia No. 26/20/KEP?DIR tentang kewajiban penyediaan modal minimum Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/2/BPPP tentang kewajiban penyediaan modal minimum ank bagi Bank Perkreditan Rakyat masing² tanggal 29 Mei 1993.
- (2) Penilaian terhadap pemenuhan KPMM ditetapkan sbb:
 - a. pemenuhan KPMM sebesar 8% diberi predikat "Sehat" dengan nilai kredit 81, dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8% nilai kredit ditambah 1 hingga maximum 100.
 - b. Pemenuhan KPMM kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat "kurang sehat" dengan nilai kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9 % nilai kredit dikurangi 1 dengan minimum 0

Faktor Kualitas Aktiva Produktif

Pasal 8

- (1) Penilaian terhadap faktor kualitas aktiva produktif didasarkan pada 2 rasio yaitu:
 - a rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif,
 - b rasio penvisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penvisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank

- (2) aktiva produktif, aktiva produktif yang diklasifikasikan serta penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) adalah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/22/KLP/DIR, dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/4/BPPP tentang kualitas aktiva produktif dan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif masing2 tanggal 29 Mei 1993, sebagaimana telah diubah dengan SK Direksi Bank Indonesia No. 26/167/KLP/DIR, dan Surat Edaran Bank Indonesia no. 26/9/BPPP tentang penyempurnaan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif masing 2 tanggal 29 Maret 1994.
- (3) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a sebesar 22,5% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 22,5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- (4) Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 1% dimulai dari 0 nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Faktor manajemen

Pasal 9

- (1) Penilaian terhadap faktor manajemen mencakup 2 komponen yaitu manajemen umum dan manajemen resiko dengan menggunakan daftar pertanyaan/ pernyataan sebagaimana dimaksud dalam lampiran 2 Surat Keputusan ini.
- (2) Jumlah pertanyaan/pernyataan ditetapkan sebanyak 25 yang terdiri atas 10 pertanyaan/pernyataan manajemen resiko.
- (3) Skala penilaian untuk setiap pertanyaan/ pernyataan ditetapkan antara 0 sampai dengan 4 dengan kriteria
 - a. nilai 0 mencerminkan kondisi lemah
 - b. nilai 1,2 dan 3 mencerminkan kondisi antara
 - c. nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik.

Faktor rentabilitas

Pasal 10

- (1) penilaian terhadap faktor rentabilitas didasarkan pada 2 rasio yaitu:
 - a. rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata2 volume usaha dalam periode yang sama
 - b. rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap rata2 volume usaha dalam periode yang sama

- (2) rasio laba sebelum pajak Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama sebesar 0% atau negatif diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100
- (3) Rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Faktor Likuiditas

Pasal 11

- (1) penilaian terhadap faktor likuiditas didasarkan pada 2 rasio yaitu:
- a. rasio alat likuid terhadap hutang lancar
 - b. rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank
- (2) alat likuid sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a meliputi kas dan penanaman pada bank lain dalam bentuk giro dan tabungan dikurangi dengan tabungan bank lain pada bank.
- (3) Hutang lancar sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 huruf a meliputi kewajiban segera, tabungan, dan deposito.
- (4) Kredit sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 huruf b meliputi:
- a. kredit yang diberikan kepada masyarakat dikurangi dengan bagian sindikasi yang dibiayai bank lain.
 - b. Penanaman kepada bank lain, dalam bentuk kredit yang diberikan dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan.
 - c. Penanaman kepada bank lain, dalam bentuk kredit dalam rangka kredit sindikasi
- (5) dana yang diterima sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 huruf b meliputi :
- a. deposito dan tabungan masyarakat
 - b. pinjaman bukan dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan
 - c. deposito dan pinjaman dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan
 - d. Modal inti
 - e. Modal pinjaman
- (6) Rasio alat likuid terhadap hutang lancar sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,05% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- (7) Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank sebesar 115% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum 100

Pelaksanaan ketentuan lain

Pasal 12

- (1) sesuai dengan pasal 4 ayat 3 pelaksanaan ketentuan yang sanksinya dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan bank adalah pelanggaran terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)
- (2) pelanggaran terhadap ketentuan BMPK sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dihitung berdasarkan jumlah pelanggaran BMPK kepada debitur individual, kelompok dan pihak terkait dengan bank, terhadap pihak bank.
- (3) Untuk setiap pelanggaran BMPK, nilai kredit dikurangi 5 dan
- (4) untuk setiap 1% pelanggaran BMPK nilai kredit dikurangi 0,05 dengan maksimum 10.

BAB III

HASIL PENILAIAN

Nilai Kredit dan Predikat Tingkat Kesehatan

Pasal 13

- (1) Atas dasar nilai kredit dari faktor2 yang dinilai sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 sampai dengan pasal 11 diperoleh nilai kredit gabungan.
- (2) Nilai kredit gabungan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) setelah dikurangi dengan nilai kredit sebagaimana dimaksud dalam pasal 12 diperoleh hasil penilaian tingkat kesehatan.
- (3) Penilaian tingkat kesehatan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) ditetapkan dalam 4 golongan predikat tingkat kesehatan bank sbb:
 - a. nilai kredit 81 sampai dengan 100 diberi predikat sehat
 - b. nilai kredit 66 sampai dengan kurang dari 81 diberi predikat cukup sehat
 - c. nilai kredit 51 sampai dengan kurang dari 66 diberi predikat kurang sehat
 - d. nilai kredit 0 sampai dengan kurang dari 51 diberi predikat tidak sehat

BAB IV

PENUTUP

Pasal 14

Ketentuan² dalam Surat Keputusan ini belum ditetapkan bagi bank desa dan lumbung desa yang didirikan berdasarkan Staatsblad tahun 1929 No. 357, Rijksblad tahun 1937 No.9 dan Rijksblad tahun 1938 No.3/H.

Pasal 15

Pelaksanaan tatacara penilaian tingkat kesehatan bank sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan ini berlaku mulai penilaian bulan April 1997

Pasal 16

Surat Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan. Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman keputusan ini dengan penempatannya dalam bank Negara RI.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 30 April 1997

DIREKSI BANK INDONESIA

ttd

MASJURDIN NURDIN

ttd

HERU SOEPRAPTONO

Tabel 1 Bobot Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan

Bobot	Rasio	Nilai Kredit Standar	Bobot Nilai Kredit dalam Komponen	Predikat
(a)	(b)	(c)	(d=axe)	
25%	7,50-10,35	81-100	20,25-25,00	Sehat
	10,35-12,60	66-<81	16,50-<20,25	Cukup Sehat
	12,60-14,85	51-<66	12,75-<16,50	Kurang Sehat
	14,85-22,50	0-<51	0,00-<12,75	Tidak Sehat

Sumber: Taswan (2006: 361)

Tabel 2 Bobot Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan Rasio PPAPYD

Bobot	Rasio	Nilai Kredit Standar	Bobot Nilai Kredit dalam Komponen	Predikat
(a)	(b)	(c)	(d=axe)	
5%	81-100	81-100	4,05-5,00	Sehat
	66-<81	66-<81	3,30-<4,05	Cukup Sehat
	51-<66	51-<66	2,55-<3,30	Kurang Sehat
	0-<51	0-<51	2,00-<2,55	Tidak Sehat

Sumber: Taswan (2006: 361)

Tabel 3 Bobot Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan Faktor Manajemen

Bobot	Nilai Kredit Faktor	Nilai Kredit Standar	Bobot Nilai Kredit dalam Komponen	Predikat
(a)	(b)	(c)	(d=axe)	
20%	81-100	81-100	16,20-20,00	Sehat
	66-<81	66-<81	13,20-<16,20	Cukup Sehat
	51-<66	51-<66	10,20-<13,20	Kurang Sehat
	0-<51	0-<51	0,00-<10,20	Tidak Sehat

Sumber: Taswan (2006: 362)

Tabel 4 Bobot Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan Rasio Laba Sebelum Pajak Terhadap Volume Usaha

Bobot	Nilai Kredit Faktor	Nilai Kredit Standar	Bobot Nilai Kredit dalam Komponen	Predikat
(a)	(b)	(c)	(d=axe)	
5%	1,22-1,50	81-100	4,05-5,00	Sehat
	0,99-<1,22	66-<81	3,30-<4,05	Cukup Sehat
	0,77-<0,99	51-<66	2,55-<3,30	Kurang Sehat
	0-<0,77	0-<51	2,00-<2,55	Tidak Sehat

Sumber: Taswan (2006: 363)

Tabel 5 Bobot Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

Bobot	Nilai Kredit Faktor	Nilai Kredit Standar	Bobot Nilai Kredit dalam Komponen	Predikat
(a)	(b)	(c)	(d=axe)	
5%	92,00-93,52	81-100	4,05-5,00	Sehat
	93,52-<94,72	66-<81	3,30-<4,05	Cukup Sehat
	94,72-<95,92	51-<66	2,55-<3,30	Kurang Sehat
	95,92-<100	0-<51	2,00-<2,55	Tidak Sehat

Sumber: Taswan (2006: 364)

**DAFTAR KODING PENILAIAN FAKTOR MANAJEMEN
PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT DUTA GAMA**

NO	DAFTAR PERTANYAAN DAN PERNYATAAN	0	1	2	3	4	NILAI
I	MANAJEMEN UMUM						
	a. STRATEGI /SASARAN						
	1. Rencana kerja tahunan bank digunakan sebagai usaha bank selama satu tahun.						
	b. STRUKTUR						
	2. Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan bank dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan yang dapat mengganggu kelancaran pelaksanaan tugas.						
	3. Bank memiliki batasan tugas dan wewenang yang jelas untuk masing-masing karyawannya yang tercermin pada kegiatan operasionalnya.						
	c. SISTEM						
	4. Kegiatan operasional pemberian kredit telah dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur tertulis.						
	5. Pencatatan setiap transaksi dilakukan secara akurat dan laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.						
	6. Bank mempunyai sistem pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting.						
	7. Pimpinan senantiasa melakukan pengawasan terhadap perkembangan dan pelaksanaan kegiatan bawahannya.						
	d. KEPEMIMPINAN						
	8. Pengambilan keputusan-keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh direksi secara independen.						
	9. Pimpinan bank komit untuk menangani permasalahan bank yang dihadapi serta senantiasa melakukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.						
	10. Direksi dan karyawan memiliki tertib kerja yang meliputi disiplin kerja serta komitmen yang didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan.						
II	MANAJEMEN RISIKO						
	a. RISIKO LIKUIDITAS/LIQUIDITY RISK						
	11. Bank melakukan pemantauan dan pencatatan tagihan dan kewajiban.						
	12. Bank senantiasa memelihara likuiditas dengan baik, yang jatuh tempo untuk mencegah kemungkinan timbulnya kesulitan likuiditas.						
	b. RISIKO KREDIT (CREDIT RISK)						
	13. Dalam memberikan kredit bank melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya.						
	14. Setelah kredit diberikan bank melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit, serta kemampuan & kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya.						
	15. Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan.						

LANJUTAN DAFTAR KODING PENILAIAN FAKTOR MANAJEMEN

NO	DAFTAR PERTANYAAN DAN PERNYATAAN	0	1	2	3	4	NILAI
	c. RISIKO OPERASIONAL						
	16. Bank menerapkan kebijakan pembentukan penyisihan penghapusan piutang berdasarkan prinsip kehati-hatian.						
	17. Bank tidak menetapkan persyaratan yang lebih ringan kepada pemilik/pengurus bank untuk memperoleh fasilitas dari bank.						
	18. Pimpinan senantiasa melakukan tindak lanjut secara efektif terhadap temuan hasil pemeriksaan oleh Bank Indonesia.						
	d. RISIKO HUKUM (LEGAL RISK)						
	19. Perjanjian kredit telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.						
	20. Bank telah memastikan bahwa agunan yang diterima telah memenuhi persyaratan ketentuan yang berlaku.						
	21. Bank menatausahakan secara baik dan aman blangko bilyet deposito dan buku tabungan yang belum digunakan (kosong), dan blangko bilyet deposito yang telah dicairkan dananya serta buku tabungan yang telah dikembalikan ke bank karena rekeningnya telah ditutup.						
	e. RISIKO PEMILIK DAN PENGURUS (OWNERSHIP AND MANAGERSHIP RISK)						
	22. Pemilik bank tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau grupnya sehingga merugikan bank.						
	23. Pemilik bank mempunyai kemampuan dan kemauan untuk meningkatkan permodalan bank sehingga senantiasa memenuhi ketentuan yang berlaku.						
	24. Direksi bank dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga, dan grupnya atau berpotensi akan merugikan bank.						
	25. Dewan komisaris melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas direksi dalam batasan tugas dan wewenang yang jelas, yang dilakukan.						
	JUMLAH NILAI FAKTOR MANAJEMEN						